

**BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KITAB SAFINATUN
NAJAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA
REMAJA DI MAJELIS TA'LIM ASSIDIQIYAH DESA
RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

ROYANTI

1501016019

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 26 Desember 2019

Royanti

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA REMAJA DI MAJELIS TA'LIM ASSIDIQIYAH DESA RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

Disusun oleh:

Royanti

1501016019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji:

Ketua Dewan Penguji



Dr Ema Hidayanti, M.Si
NIP. 19820307 200710 2 001

Sekretaris Dewan Penguji



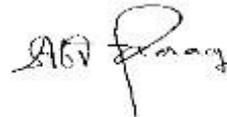
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji I



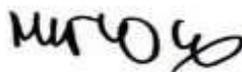
Dr Sholihan, M.Ag
NIP. 19600604 199403 1004

Penguji II



Abdul Rozak, M.Si
NIP. 19801022 200901 1009

Pembimbing



Dr Ali Murtadlo, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Jumat 27 Maret 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Royanti
NIM : 1501016019
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/BPI

Judul Skripsi: Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 18 Februari 2020

Pembimbing

Dr.Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP: 196908181995031001

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Kasmari (alm) dan Ibu Hj. Taripah, yang telah memberikan penuh kasih sayang, arahan, motivasi serta doa.
2. Mertuaku Ibu Waslah yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Suamiku tercinta M.Arifin, yang telah yang selalu memberi dukungan, spirit dan pengertian serta doa.
4. Anakku Zakiyatun Nafisah Arroyan yang selalu memberikan semangat serta doa
5. Kakak saya yaitu Erna wanti dan Rosiin yang telah mengingatkan, memberikan support dan doa.
6. Guru-guru/Dosen Tercinta saya mulai TK hingga perguruan Tinggi yang telah mendidik dan menasehati saya dengan penuh kesabaran.
7. Sahabat dan teman-teman saya yang di desa maupun di perantauan yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan.

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

Artinya: boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui (QS. Albaqarah ayat 216).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

ABSTRAKSI

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi melalui proses keagamaan agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzaariyat ayat 56, bahwa penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa kehidupan manusia bukan hanya sekedar orientasi pada kehidupan dunia yang bersifat sementara, tetapi hakekat sesungguhnya adalah orientasi pada kehidupan akhiratnya.

Penelitian ini berjudul "bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di majelis ta'lim assidiqiyah desa randugunting kecamatan tegal selatan kota tegal". Rumusan masalah: 1) bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah di majelis ta'lim assidiqiyah? 2) bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di majelis ta'lim assidiqiyah desa randugunting kecamatan tegal selatan kota tegal?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kemudian penarikan kesimpulan (*concluding drawing or verification*).

Berdasarkan hasil Analisis penelitian dapat disimpulkan : *Pertama*, bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, dapat dilihat dari berbagai Aspek yaitu pembimbing, jamaah materi, metode, dan evaluasi. Pembimbing, majelis ta'lim Assidiqiyah memiliki satu pembimbing yang memiliki pengetahuan agama yang cukup luas, selain memiliki pengetahuan agama yang luas, beliau juga memiliki sifat sabar, tekun, ramah, tanggung jawab. Jamaah, jamaah yang mengikuti pengajian atau bimbingan keagamaan ada 25 remaja, 15 dari kalangan remaja putra dan 10 dari kalangan remaja putri. Latarbelakang pendidikan para jamaah majelis Ta'lim Assidiqiyah ada yang masih menginjak sekolah SMP, SMA, sampai ada yang sudah bekerja. Materi bimbingan, materi yang diterapkan kepada jamaah meliputi materi akidah, syariah, dan akhlak. Metode bimbingan, bimbingan menggunakan metode bil-lisan dan bil-hal. Metode bil-lisan yaitu dengan cara uswatun hasanah. Evaluasi, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program, evaluasi proses, dan hasil. *Kedua*, bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, mempunyai peran strategis yaitu sebagai motivasi beragama remaja yaitu adanya rasa ingin tahu, adanya minat ibadah shalat fardlu, semangat dalam beribadah, tanggung jawab, adanya harapan dari Allah SWT.

Kata Kunci : Bimbingan Keagamaan, Motivasi beragama, Metode Dakwah, Majelis Ta'lim

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT dzat yang maha menguasai seluruh alam, atas segala limpahan taufik serta hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya serta berpedoman kepada petunjuknya. Selanjutnya skripsi yang berjudul Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal ini, diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca. Kemudian dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof, Dr. H. Imam Taufik, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.Si. dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, Mpd., selaku ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Ali Murtadlo, M.Pd., selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sebenarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
6. Bapak kodrat dan segenap karyawan/karyawati perpustakaan Fakultas maupun Universitas, yang dengan senang hati membantu proses peminjaman buku referensi.
7. Bapak ustadz Agus Nurullah selaku pembimbing Jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah yang berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan skripsi.
8. Orang yang teristimewa Ibu Hj. Taripah dan Ibu Waslah dan bapak H. Kasmari (alm) dan bapak Kasmui (alm) selaku orang tua yang memberi doa, dukungan dalam penyusun skripsi ini.
9. Suami tercinta M. Arifin yang selalu memberi dukungan, spirit, dan pengertian, serta doa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Semangat dan dorongan serta doa dari anak saya Zakiyatun Nafisah Arroyan, yang telah terabaikan kasih sayangnya selama penulis menyelesaikan skripsi ini

11. Kepada para sahabat dan seluruh teman-teman kuliah jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2015
12. Semua pihak yang telah ikut andil dalam membantu memberikan masukan-masukan kepada peneliti baik moral maupun material selama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam dunia Bimbingan Keagamaan Islam . Amin

Semarang, 26 Desember 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAM TEORI	17
A. Konsep Bimbingan Keagamaan	17
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	17
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan	20
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan.....	21
4. Materi Bimbingan Keagamaan	23
5. Metode Bimbingan Keagamaan.....	26
B. Motivasi Beragama remaja	29
1. Pengertian motivasi keberagamaan	29
2. Fungsi motivasi beragama.....	31
3. Jenis motivasi	33
4. Indikator motivasi keberagamaan.....	37
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi beragama remaja	37
C. Relevansi Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi keberagamaan Remaja	39
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal	41
1. Profil Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan	42
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	43
4. Sarana dan Prasarana Majelis Talim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	44
B. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	45
1. Profil Kitab Safinatun Najah	45
2. pembimbing.....	47
3. jamaah	48
4. materi bimbingan.....	50
5. metode bimbingan.....	53
6. evaluasi.....	53
7. faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan.....	54
C. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal	55
1. Adanya rasa ingin tahu.....	56
2. Adanya minat ibadah shalat fardlu.....	56
3. Semangat dalam beribadah.....	57
4. Tanggung jawab.....	58
5. Adanya harapan dari Allah SWT	58
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA REMAJA DI MAJELIS TA'LIM ASSIDIQIYAH DESA RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL	60
A. Anaalisis Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Sfinatun Najah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal	60
B. Analisis Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.....	69
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentu saja ingin memenuhi segala kebutuhannya baik kebutuhan primer, sekunder ataupun kebutuhan tersier. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia dengan adanya sebuah dorongan akan pemenuhan suatu hal tertentu, yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah, sebagai pendorong kemampuan, usaha keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku kepada suatu tujuan tertentu.¹

Motivasi beragama berkaitan langsung dengan perjalanan rokhani anak untuk mencapai keridaan Allah. Secara garis besar motivasi agama dibagi menjadi dua, *pertama*, Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa di rangsang dari luar. Seseorang merespon agama dengan melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci al-Qur'an dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi. Motivasi intrinsik biasanya diperoleh oleh para muallaf sehingga ia yakin dengan kebenaran Islam. *kedua*, Motivasi Ekstrinsik yakni motivasi yang datang karena adanya faktor pendorong dari luar. Seseorang beragama (Islam) karena memang keturunan dan lingkungannya memilih islam. atau juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran islam itu sendiri.²

Bimbingan dibutuhkan untuk mengantisipasi adanya tingkah laku yang menyimpang dalam pemenuhan kebutuhannya. Bimbingan keagamaan merupakan langkah yang strategis dalam upaya mengendalikan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan agama, serta memberikan pencerahan dalam kehidupannya sehingga mencapai kedamaian dan ketentraman dalam hidup berdasarkan Al-qur'an dan Al-sunnah. Bimbingan adalah salah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan ketentuan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya.

¹ Muhammad, surya, *psikologi konseling*,(Bandung: CV Pustaka Bany Quraisy, 2003),h. 107

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003),h.89

Individu yang terbimbing diharapkan dapat memperoleh kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Bimbingan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan keagamaan mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan berdasarkan landasan Al-qur'an dan Al-sunnah sehingga individu menyadari segala perilakunya yang salah dan kembali ke perilaku sesuai dengan syariat islam. bimbingan keagamaan diberikan atas dasar kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan.³

Mengingat dan menyerukan kebaikan dalam islam merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat Al Imran ayat 104:



Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung⁴.

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa setidaknya ada sebagian dari umat untuk mengajak kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang mungkar. Ma'ruf mengandung arti segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia tanpa agama tidak akan pernah merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup karena agama merupakan kebutuhan pokok manusia dalam mengarungi kehidupan yang nantinya akan mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama merupakan pegangan dalam menjalani aktifitas kehidupan karena semua aspek kehidupan manusia telah di atur didalam ajaran agama islam.

Pendidikan agama merupakan dasar yang sangat penting untuk kehidupan setiap manusia. Dengan pendidikan agama setiap orang mampu membentengi dirinya menjadi manusia yang taat kepada Allah. Dengan taat kepada Allah manusia untuk menjauhi setiap laranganNya. Terutama bagi para remaja yang akan tumbuh menjadi dewasa. Mereka harus benar-benar menyadari bahwa pendidikan agama merupakan

³ Rachman Natawidjaja, *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, (Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia, 1990), h. 6

⁴ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2001), h. 201

hal yang sangat penting karena dimasa umur mereka , remaja memiliki emosional yang tidak stabil.

Anak remaja adalah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapat perhatian pendidikan dari orang tuanya, masyarakat dan pemerintah, karena maju mundurnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, sebab itu pula mental dan moral para generasi muda menjadi suatu ujung tombak dalam suatu negara⁵

Menurut Zakiah darajat menjelaskan di dalam bukunya sebagai berikut: memang moral sangat penting bagi suatu masyarakat bangsa dan umat, kalau moral rusak, ketentraman dan kehormatan bangsa akan hilang, maka untuk memelihara kelangsungan hidup secara bangsa yang terhormat, indonesia perlu sekali memperhatikan moral dan pendidikan bagi negara yang akan datang⁶.

Mereka dituntut untuk menghadapi berbagai kondisi tersebut baik positif maupun yang negatif. Dengan demikian remaja harus mempunyai berbagai ketrampilan dalam hidup mereka sehingga mereka dapat sukses melewati fase ini dengan optimal. Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang.

Dimasa ini banyak terjadi perubahan-perubahan dalam diri seseorang sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Remaja tidak dapat dikatakan sebagai orang dewasa, hal ini terjadi karena dewasa ini penuh dengan gejala perubahan , baik perubahan psikologi maupun perubahan sosial. Dalam keadaan serba tanggung ini seringkali memicu terjadinya konflik antara remaja dan dirinya sendiri (konflik internal dan eksternal).

Apabila konflik ini tidak di selesaikan dengan baik, maka akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut. Karena banyak permasalahan yang timbul pada diri remaja dikarenakan rasa keingintahuannya sangat tinggi terhadap sesuatu yang baru, kebutuhan rasa ingin tahu (menenal) adalah kebutuhan yang menyebabkan mereka selalu meneliti dan juga menyelidiki sesuatu. Jika kebutuhan ini di abaikan maka akan mengakibatkan tekanan batin, oleh karena itu kebutuhan ini harus disalurkan untuk memenuhi pemuasan pembinaan pribadinya. Akan tetapi dalam penyaluran kebutuhan tersebut diperlukannya agama sebagai

⁵ Tika Rizkinda Nasution, *Implementasi pendidikan Agama Islam Anak Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*,(Analytica Islamica: Vol. 7. No 1januari-juni 2018),h. 16

⁶ Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1996),h. 8

pondasi untuk membatasinya, agar jangan sampai bertindak yang didasarkan oleh dorongan emosionalnya saja, tanpa memikirkan dampak negatifnya bagi mereka.⁷

Dalam hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama. Keimanan juga sangat efektif untuk menyingkirkan rasa gundah dan gelisah, tetapi sayang sekali, di dunia modern kurang menyadari betapa penting dan hebatnya pengaruh agama dalam kehidupan manusia, terutama pada orang-orang yang sedang mengalami kegoncangan jiwa, dimana umur remaja terkenal dengan umur goncang, karena pertumbuhan yang dilaluinya dari segala bidang kehidupan.⁸

Perkembangan mental remaja berpikir kearah logis (falsafi) itu, mempengaruhi pandangan dan kepercayaannya kepada tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini.⁹ Pendidikan agama tidak lepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.¹⁰

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dalam kehidupan beragama anak-anak menuju kemandirian beragama. Disamping itu, keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logis dan kritik mulai berkembang. Emosi dan motivasinya mulai mandiri dan tidak dikendalikan dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu tampak pula dalam kehidupan beragama yang mudah goyah, timbul kebingungan, kerisauan dan timbul konflik batin. Disamping itu, remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain.¹¹

Istilah *adolescere* atau remaja berasal dari kata lain yaitu *adolescere* yang berarti remaja, yang tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari umur 13-18 tahun, yaitu usia matang menurut hukum. Pada masa remaja itu dalam arti yang lebih luas yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.20

⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996),h.69

⁹*Ibid*,h.74

¹⁰ Michael D Andrian dan Judi Daniels, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)

¹¹ Ida novianti, *peran ormas islam dalam membina keberagamaan remaja*,(Komunika, Vol.2. No2. Jul-Des 2008) pp 250-259,h. 3-4

dan fisik. Pandangan ini diungkap oleh piaget¹². Karena pada masa remaja cenderung tidak konsisten dan mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama seperti, minum-minuman keras, memakai narkoba dan akibat dari tidak adanya norma yang menginternalisasi secara kuat dalam diri remaja mengakibatkan pemahaman yang salah tentang diri dan lingkungan diri remaja mengakibatkan pemahaman yang salah tentang diri dan lingkungan diri remaja sehingga melahirkan persepsi sekaligus citra diri yang salah.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang individu mengalami suatu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik bersifat fisik maupun non fisik dan juga penuh dengan masalah-masalah. Oleh karena itu, remaja sangat rentan sekali terkena masalah psikososial, yaitu masalah psikis atau kejiwaan yang timbul sebagai akibat dari terjadinya perubahan sosial. Masa remaja merupakan suatu periode dalam kehidupan manusia yang batasnya usia maupun perannya sering kali tidak terlalu jelas. Pubertas yang dahulu di anggap sebagai tanda awal keremajaan ternyata tidak lagi sebagai patokan atau batasan untuk mengkategorikan remaja sebab usia pubertas yang dahulu terjadi pada akhir usia (15-18) tahun kini terjadi pada awal belasan atau sebelum usia 11 tahun. Namun satu hal yang pasti bahwa konflik yang di hadapi oleh remaja semakin kompleks seiring dengan perubahan pada berbagai dimensi kehidupan pada diri mereka dan seiring dengan perkembangannya teknologi yang pesat.

Perkembangan remaja semakin pesat, idealnya para remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapinya. Kemampuan berpikir para remaja berkembang sehingga mereka dengan mudah dapat membayangkan banyak alternatif pemecah masalah beserta kemungkinan akibat atau hasilnya.

Para remaja juga sering menganggap diri mereka serba mampu, sehingga seringkali mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka, bahwa tindakan negatif yang sering dilakukannya bahkan sebagian mereka tidak menyadari tindakan negatif yang mereka lakukan itu tidak baik untuk diri mereka dan para remaja cenderung belum bisa memperhitungkan akibat jangka pendek dan jangka panjang dari tindakan yang mereka lakukan. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang mulai dari seks bebas, sampai pemakaian narkoba dan juga perilaku amoral lainnya adalah

¹² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Erlangga,1980).

bobroknya bangunan mental anak semenjak usia dini sampai beranjak ke usia remaja banyak terkecoh oleh hal-hal yang negatif dengan demikian pendidikan agama usia dini adalah solusi jangka panjang yang sangat dibutuhkan segera di tengah carut marutnya kehidupan remaja.

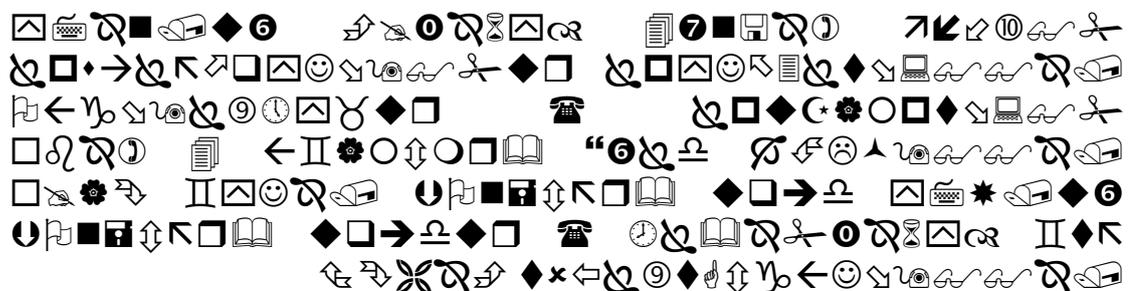
Fenomena yang terjadi sekarang ini, kurangnya rasa ingin tahu dan tidak faham mengenai pengetahuan agama khususnya para remaja. Remaja saat ini, merupakan tugas yang berat atas dasar peradaban, bagaimana tidak, pacaran, seks bebas, pakaian yang tak pantas pun semakin semakin dianggap wajar dikarenakan maraknya fenomena itu terjadi, maka semakin banyak yang melakukan hal tersebut bisa dianggap sebagai hal yang wajar terjadi. sehingga kewajiban remaja mestinya belajar, belajar mengenal Tuhan belajar norma-norma agama sebagai hamba Allah SWT ternyata di tinggalkan. Maka dibutuhkan suatu motivasi untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi remaja.

Pembentukan kepribadian remaja muslim tidak bisa di lepaskan dari mata rantai historis-kultural, serta lingkungan komunitas mereka. secara historis kedua orangtuanya lah yang membangun kepribadian remaja, didukung komunitas sosial termasuk didalam nya ormas islam. keduanya dipandang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian dan keberagamaan mereka, setidaknya hal itu terjadi pada awal pertumbuhan. Pada perkembangannya, kepribadian maupun keberagamaan itu berubah seiring dengan pengalaman, pengetahuan, serta kemampuan kritis mereka terhadap ajaran yang dipedomani sehingga mereka mudah teralienasi dari warisan historis-kultural maupun komunitas awalnya.

Pengajian merupakan wadah dalam menuntut ilmu yang biasa dihadiri mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Pengajian merupakan alternatif dari lembaga formal yang ada di sekitar kita. Pengajian lebih terjangkau dalam segi waktu, biaya dan lokasi. Untuk mengatasi permasalahan remaja perlu upaya peningkatan mutu atau kualitas dalam segi kegiatannya. Khususnya kegiatan dalam pembinaan umat melalui kegiatan dakwah, salah satunya pengajian, yang disusun dengan kurikulum dan pokok-pokok bahasan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan problematika yang sedang dihadapi. Disamping itu juga kegiatan keagamaan yang dikemas dengan baik dan menarik akan memberikan input positif bagi jamaah. Sehingga diharapkan pelaksanaan dakwah yang dilakukan tepat sasaran dan efektif¹³.

¹³ Nana Rukmana, Masjid dan Dakwah,(Jakarta: Al Mawardi, 2002),h.58

Islam sebagai agama dakwah menaruh harapan yang besar pada remaja, yaitu melanjutkan cita-cita islam dan bangsa tercinta. Mereka seolah-olah sedang meniti jembatan yang panjang dan banyak rintangan yang menghadapi. Ada kalanya mereka tergelincir dari jalan yang lurus dan terbawa arus zaman modern. Dakwah islam memerlukan sebuah strategi baru yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu dalam rekayasa peradaban islam sekarang ini untuk menyongsong kebangkitan umat di zaman modern diperlukan formasi strategi yang tepat.¹⁴ Dakwah harus tampil secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini (kontemporer) yang sedang hangat di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Hal ini mengacu pada firman Allah SWT dalam surat an-Nahl ayat 125 yang berbunyi:



“Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl: 125)

Untuk mempermudah dakwah islam maka dibentuklah suatu organisasi yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dalam satu kesatuan berupa bentuk persatuan mental dan spiritual serta fisik material di bawah pimpinan sehingga dapat melaksanakan tugas lebih mudah, terarah, dan jelas motivasinya serta jelas arah dan tujuannya sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilaluinya.¹⁵

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik meneliti tentang keberagamaan bagi remaja. Setelah melakukan pra riset, peneliti menemukan di Majelis Taklim Assidiqiyah yang berada di sebuah kota, didirikan dengan tujuan untuk mendidik dan membimbing remaja. Dilaksanakan pada malam minggu, Materi yang disampaikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti cara bersuci, melaksanakan shalat, syarat-syarat syah shalat dan hal yang membatalkan shalat. Pemilihan kitab *Safinatun*

¹⁴ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif: membangun kerangka dasar ilmu komunikasi da'wah*,(Jakarta: Pedoman Ilmu, 1997),h.33

¹⁵ Tuti Alawiyah, *Strategi dakwah dilingkungan majelis taklim*,(Jakarta: Mizan, 1997),h. 64

Najah karena materi yang ada dalam kitab tersebut berupa ibadah keseharian yang bersifat mendasar dan mudah dipahami para jama'ah di majelis taklim assidiqiyah, sebelum mengisi materi kitab *Safinatun Najah* biasanya para remaja mengikuti kegiatan rutinan hadroh terlebih dahulu¹⁶

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan kepada remaja. Bimbingan keagamaan ini dijadikan untuk membentuk seseorang agar menjadi manusia yang “beragama”. Manusia “beragama” ini tentu saja tidak sekedar mengetahui berbagai konsep dan ajaran agama, melainkan juga meyakini, menghayati, mengamalkan serta mengaplikasikan agama dalam kehidupan kesehariannya.¹⁷ Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di majelis taklim assidiqiyah desa randugunting yaitu melalui kajian kitab *safinatun najah*, jumlah jama'ah yang mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian *kitab safinatun najah* yaitu ada 25 orang. Dari kalangan remaja putra dan remaja putri. 15 orang dari remaja putra dan 10 orang dari remaja putri. dari jumlah 25 orang yang mengikuti kajian kitab di Majelis Taklim Assidiqiyah, tidak semuanya rajin dalam menimba ilmu agama. setelah melakukan observasi, peneliti menemukan 5 orang yang melalaikan belajar agama¹⁸

Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *safinatun najah*, Merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada jama'ah sebagai usaha dalam meningkatkan motivasi keberagamaan remaja dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan, sebagai remaja atau jama'ah majelis ta'lim Assidiqiyah, motivasi keberagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan keimanan dan Taqwa kepada Allah SWT. Karena remaja itu adalah generasi penerus negara ini.

Pembimbing di majelis ta'lim Assidiqiyah memberikan motivasi beragama berupa nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya motivasi, jama'ah dapat meningkatkan dan melaksanakan belajar ilmu agama. Hasil yang akan dicapai nantinya menimbulkan rasa kepuasan yang optimal bagi jama'ah atau remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, karena adanya suatu tujuan yang jelas yaitu untuk mengabdikan kepada Allah, maka dari itu, dengan adanya motivasi diharapkan jama'ah akan berlomba-lomba dalam kebaikan terutama dalam hal belajar ilmu agama.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Arifin pada tanggal 6 April 2019

¹⁷ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, (Jakarta:Golden Terayos Press, 1997),h.2

¹⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Arifin tanggal 11 April 2019

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “ *Bimbingan Keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam Meningkatkan Motivasi beragama Remaja di Majelis Ta’lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal selatan kota tegal*”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah di majelis Ta’lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal selatan Kota Tegal?
2. Bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Majelis Ta’lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal selatan Kota Tegal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah di majelis taklim assidiqiyah desa randugunting kecamatan tegal selatan kota tegal.
2. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan melalui kajian kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di majelis taklim assidiqiyah desa randugunting kecamatan tegal selatan kota tegal.

Manfaat penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Mampu menambah wawasan dan khasanah keilmuan yang berkaitan dengan konsentrasi bimbingan rohani islam jurusan bimbingan penyuluh islam fakultas dakwah dan komunikasi

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi para aktivis dakwah atau pembimbing agama islam di majelis taklim assidiqiyah desa

randugunting kecamatan tegal selatan kota tegal. Khususnya untuk penanganan problematika beragama remaja.

D. Tinjauan pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan.

Pertama penenelitian yang dilakukan oleh Tubagus Fahmi (2016) yang berjudul “Bimbingan keagamaan melalui kajian melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardlu di majelis ta’lim al-hikmah desa meteseh kecamatan boja kabupaten kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi bimbingan, materi yang diterapkan kepada jamaah meliputi materi akidah, syariah dan akhlak. Metode bimbingan, pembimbing menggunakan metode bimbingan bil lisan dan bil hal. bil lisan yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, nasehat dan tanya jawab) sedangkan bil hal yaitu dengan cara uswatun hasanah. Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi program, evaluasi proses dan hasil. Sehingga motivasi ibadah sholat fardhu untuk jamaah majelis ta’lim alhikmah mulai ada peningkatan , para jamaah mulai menyadari bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh ida novianti (2018) yang berjudul “Peran ormas islam dalam membina keberagaman remaja” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan keberagaman remaja ormas islam memainkan peran sebagai pendidik yang lebih cenderung kepada nilai-nilai (ajaran) agama yang bersifat normatif dan yang bersifat ubudiyah terutama dalam pembinaan pelaksanaan ibadah (shalat dan puasa)’ sementara itu pembinaan keberagaman yang menyangkut masalah-masalah sosial (penyelesaian konflik, pengembangan diri remaja yang meliputi pendidikan yang bersifat kewiraswataan dan masalah narkoba serta Aids) masih perlu ditingkatkan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Awal Muhammad Syahril (2016) yang berjudul “Efektivitas pengajian kitab safinatun najah untuk membentuk kemampuan pemahaman fikih peserta didik di MTS Firdaus Kalabbirang kec. Bantimurung kab. Maros” hasil penelitian dilihat dari hasil analisisnya diperoleh dengan menggunakan teknik analisis uji-t (paired samples). Teknik ini digunakan karena ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pengajian kitab safinatun najah khususnya fikih antara pre-tes dengan post-test. Proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan

SPSS-15. Interpretasi untuk mengetahui signifikansinya adalah dengan melihat nilai atau skor sig.:

Hasil analisisnya diperoleh $t = -38,516$ dengan $\text{sig.} = 0.000$, yang berarti $0.000 < 0,050$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre- test dan hasil post-test. Untuk mengetahui perbandingan antara hasil pre-test dan post-test dapat dilihat dari mean keduanya, mean hasil pre-tes 62,51 dan mean hasil post-test 83,67 dengan menunjukkan bahwa skor post-test lebih besar dari skor pre-test, dengan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pengajian kitab safinatun najah terhadap tingkat pemahaman siswa jauh lebih efektif.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Miss Patimoh (2015) yang berjudul “Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda ,study kasus di majelis agama islam wilayah pattani thailand” hasil penelitian kegiatan pengembangan agama yang dilaksanakan oleh majlis agama islam wilayah pattani, bertujuan agar anak muda dapat memahami ajaran agama dengan baik dan benar. Sehingga mampu mengembangkan ajaran islam kepada masyarakat setempatnya yang tinggal di wilayah Pattani Thailand Selatan meliputi pengembangan agama terhadap anak muda dan pengembangan terhadap masyarakat di wilayah pattani antara lain: Melalui dakwah formal dan non formal yang meliputi kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik dan benar dan dapat mengembangkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat di Pattani Thailand Selatan. Melalui pengembangan dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas majlis agama islam wilayah pattani seperti mensosialisasikan pemahaman agama kepada petugas majlis agama islam wilayah pattani dalam bentuk musyawarah khusus dan ikuti bantu dalam kegiatan majlis agama islam wilayah pattani seperti kegiatan kursus pernikahan, kegiatan kursus pemuda sekaligus mengisi data pemuda dan pemudi yang ikut kursus.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Firda Yunita (2013) yang berjudul “Peran organisasi pemuda pengajian miftahul jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kampung Jati Parung-bogor” hasil penelitian, Penerapan kegiatan organisasi pemuda pengajian miftahul jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua organisasi pemuda pengajian miftahul jannah, bahwa kegiatan yang dilakukan diantaranya: Pengajian

rutin, Belajar membaca al-qur'an, Kultum, Mengaji yasin, Bersilaturahmi dengan pengajian lain

Peran organisasi pemuda pengajian miftahul jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kampung jati parung, sebagai berikut: Memberikan pemahaman, Menumbuhkan kesadaran, Memiliki sikap dan pendirian yang kuat.

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti mengakui adanya persamaan dengan penelitian ini, diantaranya ada kesamaan mengenai penelitian bimbingan keagamaan pada remaja, persamaan yang lain yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hal yang membedakan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini ialah tempat yang diteliti dimana di Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal belum pernah ada penelitian mengenai bimbingan keagamaan pada remaja. Dari tinjauan pustaka diatas tidak ada kesamaan yang menyeluruh, hal itu menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiat dengan penelitian yang sebelumnya.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu kebutuhan¹⁹. Sumber datanya berasal dari penelitian lapangan. Studi lapangan yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi keberagaman remaja di majelis ta'lim assidiqiyah desa randu gunting kota tegal.

Berkaitan dengan judul yang di angkat oleh peneliti, maka diperlukan pendekatan dalam melakukan penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

b. Pendekatan penelitian

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), h.

Merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi suatu. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*) dengan teknik studi kasus (*case study*). Sebagaimana namanya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan penelitian ini merupakan penelitian yang tidak diarahkan untuk hipotesis tertentu. Tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel ,gejala atau keadaan ²⁰

2. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dan subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari²¹. Dalam penelitian ini memperoleh data primer dari hasil wawancara kepada pengurus majelis ta'lim assidiqiyah desa randugunting. Dan 1 guru atau ustadz yang mengisi kegiatan kajian kitab safinatun najah. Serta para remaja atau anggota majelis. Pertanyaannya meliputi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi keberagaman remaja di majelis ta'lim assidiqiyah.

b. Jenis data

Data sekunder yaitu yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam melakukan penelitian seperti dokumen-dokumen tentang kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah, dan foto-foto kegiatan pengajian di majelis ta'lim assidiqiyah.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari penelitian lapangan, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi yaitu usaha pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki²². Metode ini digunakan untuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data yang ada pada Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa

²⁰ AriKunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.310

²¹ Saifudin .Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h.91

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2010),h. 64

Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Penelitian melakukan observasi langsung ketika sedang mengamati dan mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *safinatun najah* di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu²³. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai. Hal ini penulis lakukan dengan cara mengadakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *safinatun najah* dalam meningkatkan motivasi keberagaman remaja di majelis ta'lim di desa Randugunting. Metode ini dilakukan dengan wawancara da'i sebagai orang yang memberikan materi keagamaan, pengurus Majelis Ta'lim, dan remaja yang mengikuti dalam kajian kitab *safinatun najah*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pemberian bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan-kutipan) transkrip, notulen penelitian ini adalah sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpelkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan²⁴. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan catatan-catatan penting kegiatan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *safinatun najah*.

4. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik artinya untuk mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama dengan teknik

²³ Ibid,h. 72

²⁴ Ibid,h. 52

yang berbeda.²⁵ Triangulasi teknik dalam penelitian ini adalah penggabungan antara teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain²⁶

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak dimulai pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal pentingsesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Yaitu penemuan baru sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan yang menumbuhkan wawasan mendalam
- b. Display data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian dan yang lain sesuai sifat data itu sendiri.
- c. Konklusi dan verifikasi, yaitu penarikan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, dibagi atas beberapa bab yang mana isinya antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dengan maksud agar mudah dipahami. Adapun penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian ini memuat halaman sampul depan. Judul halaman, nota pembimbing, halaman persetujuan, atau pengesahan, halaman pernyataan, abstraksi, kata pengantar dan daftar isi.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.241

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2009),h.89

BAB I merupakan pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian yang Meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data. Sedangkan bagian akhir dari pendahuluan ini ialah Sistematika Penelitian proposal.

BAB II Kerangka Teori, Bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini dibagi dalam tiga sub, antara lain: *pertama* konsep bimbingan keagamaan yang meliputi: pengertian bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan, metode bimbingan keagamaan. *Kedua* motivasi beragama remaja yang meliputi: pengertian motivasi beragama remaja, jenis motivasi beragama, fungsi motivasi beragama, indikator beragama remaja .dan *ketiga* Relevansi bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja.

BAB III berisi tentang paparan data, yang meliputi :Letak geografis, sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, divisi-divisi, aktivitas bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah untuk para remaja.

BAB IV merupakan analisis data, pada bab ini peneliti akan memberikan analisis terhadap data yang terkumpul, dan memberikan interpretasi untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Keberagamaan Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal selatan Kota Tegal.

BAB V merupakan bab terakhir, dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran, dan penutup, sedangkan pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KITAB SAFINATUN NAJAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA REMAJA

A. Konsep bimbingan keagamaan

1. Pengertian bimbingan keagamaan

Bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu “guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membentuk. Bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan dimasa yang akan datang.²⁷

Bimbingan secara terminology seperti yang dikemukakan beberapa tokoh di bawah ini, diantaranya Prayitno, mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku²⁸.

Walgito mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu sebagai individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya²⁹, sementara Hallen, berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik dengan dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya³⁰.

Sementara itu, Winkel merumuskan bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan

²⁷ Walgito, B, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.3

²⁸ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ikrar Mandiri, 1997), h.99

²⁹ *Ibid*, h.4

³⁰ Hallen .A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.9

secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat piskis (kejiwaan), bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi permasalahan yang akan dihadapinya kelak.³¹

Beberapa definisi bimbingan menurut para ahli diatas dapat menghasilkan simpulan bahwa pada dasarnya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu harus dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus.

Bimbingan dan agama mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam kesukaran artinya di dalam agama juga terdapat unsur bimbingan, sehingga bimbingan dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pelaksanaan bimbingan sehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskannya ke fitrah yang *kaffah* (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan. Setelah mengetahui bimbingan secara umum, maka bimbingan keagamaan diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³²

Keterangan tersebut memberikan kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar: 1) memahami bagaimana beragama, 2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut, 3) mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah SWT untuk bergama dengan benar, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah dengan semestinya).³³

Sedangkan menurut Arifin, bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang sedang kesulitan baik lahiriyah maupun bathiniyah

³¹ Winkel ,Sofyan S,*Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah Menengah*,(Jakarta: PT.Gramedia, 1978),h. 20

³² Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan konseling islam*,(Yogyakarta:UIN Press, 2001),h. 61

³³ Ibid

yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁴

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Maksudnya penjelasan di atas yaitu:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah SWT, sesuai dengan *sunnatullah*, sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya³⁵

Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dalam petunjuk Allah SWT, bahagia di dunia dan akhirat, yang menjadi idaman-idaman setiap muslim melalui do'a "*Rabbana atina Fid-dunya hasanah, wa fil akhirati hasanah, wa qina 'adzaban-nar*" (Ya Tuhan kami, karuniakanlah pada kami kehidupan di dunia yang baik, dan kehidupan di akhirat yang baik pula, dan jauhkanlah kami dari siksa api neraka).

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan inti dari bimbingan keagamaan ini adalah merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau seorang secara berkelanjutan dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan dihadapi oleh terbimbing dalam mengembangkan mental dan spiritual dibidang agama, sehingga individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk mengembangkan wawasan berfikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama,

³⁴ Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan agama, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982), h.2

³⁵ Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.4

dengan tujuan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan Allah dalam semua aspek kehidupan guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu bantuan kepada individu dalam rangka mewujudkan dirinya sebagai manusia yang seutuhnya dan mampu mengenali diri dan lingkungannya serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Melalui pengembangan diri dan peningkatan kompetensi-kompetensi yang mengarah kepada yang lebih baik dari sebelumnya berdasarkan landasan Al-Qur'an dan AL-Hadits. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang tujuan bimbingan keagamaan.

Menurut bakran tujuan bimbingan keagamaan adalah:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Artinya adanya bimbingan akan menjadi jiwa tenang, baik, damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan taufik dan hidayah dari tuhan (*mardhiyah*).
- b. Menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar dimana dia tinggal.
- c. Menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu , yaitu munculnya rasa toleransi, tolong menolong dan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.
- d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu yaitu muncul dan berkembang rasa taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan dalam menerima ujian-Nya.
- e. Menghasilkan potensi potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupannya³⁶

Secara ringkas dapat dikatakan terdapat dua tujuan bimbingan dalam islam yaitu bimbingan tentang urusan dunia dan bimbingan tentang urusan akhirat. Bimbingan tentang urusan dunia artinya manusia sebagai khalifah di bumi maka

³⁶ Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Prophetic intelligence: Kecerdasan Kenabian*,(Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006),h. 221

harus senantiasa meningkatkan kinerja pemberi rahmat bagi seluruh alam guna untuk menyelamatkan diri dan bumi dari kemungkarannya. Sedangkan bimbingan tentang urusan akhirat yaitu sebagai hamba Allah SWT tentunya harus senantiasa mengingat dan menjalankan apa saja yang sudah menjadi perintah Allah sehingga akan selamat di akhirat.

3. Fungsi bimbingan keagamaan

Dalam melakukan bimbingan kepada seseorang, bimbingan itu dimaksudkan bukan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, tetapi dengan bimbingan keagamaan diharapkan berfungsi sebagai alternatif dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus di atas, maka dapat dirumuskan fungsi dari bimbingan keagamaan menurut Faqih ada empat macam fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi kuratif, yaitu mengobati atau memperbaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal.
- c. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi development, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan untuk mengarahkan, menuntun individu kejalan yang benar, menjadikan seseorang percaya diri dan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mengarahkan ke arah yang lebih baik.

Senada dengan Faqih, Mu'awanah mengemukakan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut;

- a. Bimbingan berfungsi preventif (pencegahan), yaitu usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada klien supaya terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Biasanya bimbingan ini disampaikan dalam bentuk kelompok.
- b. Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/korektif), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien yang mengalami kesulitan (sudah

³⁷ Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h.37

bermasalah) agar setelah menerima layanan bimbingan dapat memecahkan sendiri kesulitannya. Bimbingan yang bersifat kuratif biasanya diberikan secara individual dalam konseling.

- c. Bimbingan berfungsi preservatif atau perseveratif (pemeliharaan/penjagaan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.
- d. Bimbingan berfungsi developmental (pengembangan), usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien agar kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan atau ditingkatkan. Bimbingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki klien.
- e. Bimbingan berfungsi distributif (penyaluran), usaha bimbingan yang ditujukan kepada klien untuk membantu menyalurkan kemampuan atau skill yang dimiliki kepada pekerjaan yang sesuai.
- f. Bimbingan berfungsi adjustif (penyesuaian), fungsi bimbingan dalam hal ini membantu klien agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.³⁸

Berdasarkan beberapa fungsi bimbingan agama di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan agama berfungsi mengarahkan individu supaya terhindar dari masalah dan berusaha untuk mengembalikan kondisinya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan fungsi-fungsinya maka menurut penuli kegittn bimbingan keagamaan dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam meningkatkan kembali akan fitrahnya sebagai makhluk Allah SWT, agar memahami dirinya sendiri sebagai makhluk tuhan.
- b. Membantu individu bertawakal kepada Allah SWT atau berserah diri kepada Allah SWT, dengan demikian dapat menyadari bahwa apa yang terjadi semuanya adalah cobaan dari Allah SWT.
- c. Membantu individu dalam memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapinya. Seringkali seseorang menghadapi masalah yang tidak dapat

³⁸ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 71

dipahami olehnya, atau tidak menyadari dirinya sedang menghadapi masalah.

d. Membantu individu dalam mencari alternatif pemecahan masalah.³⁹

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi bimbingan keagamaan adalah membimbing dan membantu seseorang agar menjadi hamba yang taat kepada Allah, serta menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Materi bimbingan keagamaan

Materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun pengertian bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak di penggal-penggal atau potong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan dijabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits.

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S Al-Baqarah:208).⁴⁰

Dari ayat diatas pengembangannya mencakup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut.

Adapun dalam materi bimbingan keagamaan melalui kajian Kitab Safinatun Najah terdapat beberapa fasal yang membahas permasalahan ushuludin dan fiqh diantaranya⁴¹

- 1) Fasal satu membahas tentang Aqidah yaitu rukun Islam ada 5 perkara
- 2) Fasal dua yaitu rukun Iman ada 6
- 3) Fasal tiga menjelaskan tentang lafadz “lailahailallah”
- 4) Fasal empat tentang tanda-tanda baligh
- 5) Fasal lima menjelaskan tentang bersuci memakai batu
- 6) Fasal enam fardu-fardu wudhu
- 7) Fasal tujuh pengertian niat dan tartib

³⁹ Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 40

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dengan Tajwid Blok Warna*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2005), h. 32

⁴¹ Asy-syaikh Salim Sumair Al-Hadhromi Al-Jawi, *Safinatun Najah Matan dan Terjemah*, (Darul Minhaj: Pustaka Syabab, 2009), h. 1-12.

- 8) Fasal delapan macam-macam air
- 9) Fasal sembilan tentang perkara yang mewajibkan mandi
- 10) Fasal sepuluh fardu-fardu mandi
- 11) Fasal sebelas syarat-syarat wudhu
- 12) Fasal dua belas perkara yang membatalkan wudhu
- 13) Fasal tiga belas larangan bagi orang yang batal wudhu
- 14) Fasal empat belas larangan bagi orang yang junub
- 15) Fasal lima belas larangan bagi wanita yang haid
- 16) Fasal enam belas sebab-sebab tayamum
- 17) Fasal tujuh belas syarat-syarat tayamum
- 18) Fasal delapan belas cara mencuci najis
- 19) Fasal sembilan belas masa haid bagi wanita
- 20) Fasal duapuluh masa suci antara dua hari
- 21) Fasal duapuluh satu masa nifas
- 22) Fasal duapuluh dua udzurnya shalat
- 23) Fasal duapuluh tiga syarat-syarat shalat
- 24) Fasal duapuluh empat tentang hadats
- 25) Fasal duapuluh lima menjelaskan tentang aurat
- 26) Fasal duapuluh enam rukun-rukun shalat
- 27) Fasal duapuluh tujuh tingkatan niat
- 28) Fasal duapuluh delapan syarat-syarat takbiratul ihram
- 29) Fasal duapuluh sembilan syarat-syarat membaca fatihah
- 30) Fasal tigapuluh tasydid-tasydid fatihah
- 31) Fasal tigapuluh satu tempat-tempat yang disunahkan mengangkat kedua tangan
- 32) Fasal tigapuluh dua syarat-syarat sujud
- 33) Fasal tigapuluh tiga anggota-anggota sujud
- 34) Fasal tigapuluh empat tasydid-tasydid (tasyahud)
- 35) Fasal tigapuluh lima tasydid tahiyat
- 36) Fasal tigapuluh enam mengucapkan salam
- 37) Fasal tigapuluh tujuh waktu-waktu shalat
- 38) Fasal tigapuluh delapan tentang mega (matahari)
- 39) Fasal tigapuluh sembilan waktu-waktu yang haram mengerjakan shalat
- 40) Fasal empatpuluh diam yang di sunahkan

- 41) Fasal empatpuluh satu rukun-rukun yang wajib thu'' ma'ninah
- 42) Fasal empatpuluh dua sebab-sebab sujud sahwi
- 43) Fasal empatpuluh tiga sunah-sunah ab'adl
- 44) Fasal empatpuluh empat batalnya shalat
- 45) Fasal empatpuluh lima shalat yang diwajibkan niat jadi imam
- 46) Fasal empatpuluh enam syarat-syarat jadi ma'mum
- 47) Fasal empatpuluh tujuh contoh-contoh menjadi ma'mum
- 48) Fasal empatpuluh delapan syarat-syarat jama taqdim
- 49) Fasal empatpuluh sembilan syarat-syarat jama takhir
- 50) Fasal limapuluh syarat-syarat mengqashar shalat
- 51) Fasal limapuluh satu syarat-syarat shalat jum'at
- 52) Fasal limapuluh dua rukun khutbah jum'at
- 53) Fasal limapuluh empat syarat-syarat khutbah jum'at
- 54) Fasal limapuluh empat cara mengurus mayat
- 55) Fasal limapuluh lima cara memandikan mayat
- 56) Fasal limapuluh enam cara mengkafani mayat
- 57) Fasal limapuluh tujuh rukun shalat jenazah
- 58) Fasal limapuluh delapan cara mengubur mayat
- 59) Fasal limapuluh sembilan hukum membongkar kuburan
- 60) Fasal enampuluh hukum minta bantuan
- 61) Fasal enampuluh satu zakat
- 62) Fasal enampuluh dua suatu yang mewajibkan puasa
- 63) Fasal enampuluh tiga syarat-syarat sahnya puasa
- 64) Fasal enampuluh empat rukun-rukun puasa
- 65) Fasal enampuluh lima sesuatu yang mewajibkan kafarah
- 66) Fasal enampuluh enam sebab batalnya puasa
- 67) Fasal enampuluh tujuh macam-macam iftihar
- 68) Fasal enampuluh delapan suatu yang tidak membatalkan puasa sampai ke rongga.

Selanjutnya, kesimpulan dari penjelasan isi kitab safinah di atas adalah kitab Safinah yang berisikan tentang materi dasar untuk menjalankan syariat-syariat islam seperti shalat, puasa, dan zakat. Materi tersebut sangat penting untuk dipelajari khususnya bagi remaja. Dengan mempelajari dasar-dasar syariat pada kitab Safinah maka remaja akan menjalankan kewajiban seorang muslim dalam

kesehariannya dengan baik. Baik itu perilaku keagamaan dirinya dengan Allah, dirinya dengan sesama manusia, ataupun dengan dirinya sendiri.

5. Metode bimbingan keagamaan

a) Metode Keteladanan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata dasar teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu metode keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik dan buruknya kepribadian anak⁴²

Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkan. Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Memberikan teladan yang baik merupakan metode yang paling membekas pada anak didik. Sehingga diharapkan dengan metode ini anak akan memiliki akhlak yang mulia, misalkan saja bersikap ramah dan sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua darinya, berbuat baik kepada temannya, jujur dan juga mau minta maaf bila berbuat salah⁴³

Oleh sebab itu, masalah keteladanan menjadi faktor sangat krusial dalam menentukan baik buruknya sikap anak, karakter anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan norma agama. Begitu juga sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, durhaka, pelit, penakut dan hina, maka anak pun akan tumbuh dalam kebohongan, hianat, durhaka,

⁴² Abdullah Nasih Ulwan, Ensiklopedia, hal 30.

⁴³ Ibid, h. 30

pelit, penakut dan hina. Bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikan si anak, dan bagaimanapun sucinya fitrah si anak, ia tetap tidak akan mampu melaksanakan prinsip kebaikan dan dasar pendidik utama, selama ia tidak melihat figur pendidik atau gurunya sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang luhur⁴⁴

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam . pembiasaan merupakan proses tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang⁴⁵

Pembiasaan sangat efektif untuk diterapkan pada masa usia dini, karena memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

Pembiasaan ini dilakukan dengan jalan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya makna gerakan-gerakan, perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak, hendaknya semakin banyak diberikan latihan-latihan pembiasaan nilai keagamaan, karena dengan mudahnya anak akan meniru kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang yang di sekelilingny baik perbuatan berupa kegiatan ibadah yang dilakukan oleh orang disekitarnya ataupun semacamnya. Diharapkan dengan metode pembiasaan, maka anak akan berproses secara langsung dengan lingkungan dan pendidikan yang di ajarkan⁴⁶

Segala daya upaya pendidik untuk mendidik anak-anak, mengajar, dan menanamkan kebiasaan positif kepada mereka, besar kemungkinan akan menjadikan anak-anak tersebut sebagai generasi penerus yang baik. Ada hal-hal penting yang mesti diketahui oleh para pendidik dalam mengajarkan kebaikan kepada anak-anak dan membiasakan mereka untuk berakhlak mulia,

⁴⁴ Abdullah nasih ulwan,(ed), Ensiklopedia, hal 30.

⁴⁵ Ibid, h. 64

⁴⁶ Abdullah Nasih Ulwan,(ed), Ensiklopedia,h. 64

yaitu dengan menerapkan sistem pemberian stimulus kepada anak dengan kata-kata pujian dan pemberian hadiah⁴⁷

Semua itu sangat bermanfaat dalam upaya membiasakan anak dengan berbagai keutamaan jiwa, akhlak, dan etika sosial. Dengan demikian anak menjadi insan yang mulia, seimbang, dan berperilaku lurus (benar). Oleh karena itu sebagai awal pendidikan metode pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam ke dalam jiwa anak.

c) Metode Nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam⁴⁸

Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petunjuk yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua⁴⁹

Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

Fungsi metode nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, untuk itu diperlukan suatu pengarahan. Oleh karena itu, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia⁵⁰

d) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mental, sosial dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya⁵¹. Metode ini

⁴⁷ Ibid, h. 82

⁴⁸ Abdullah Nasih Ulwan, (ed), Ensiklopedia, h. 83

⁴⁹ Ibid, h. 83

⁵⁰ Ibid, h. 83

⁵¹ Abdullah Nasih Ulwan, (ed), Ensiklopedia, h. 86

merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun fondasi Islam yang kokoh.

e) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila penggunaan metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik⁵²

Jadi metode hukuman adalah metode terakhir yang digunakan dalam mendidik. Begitu mulianya Islam karena mendahulukan nasehat dan teladan sebelum hukuman.

B. Motivasi beragama Remaja

1. Pengertian Motivasi Beragama Remaja

Dalam psikologi istilah motif dan motivasi sering menimbulkan perbedaan pemahaman. Dalam penggunaan istilah motif terkadang berbeda dengan motivasi. Tetapi dapat pula motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu⁵³.

Mengenai pengertian motivasi terdapat beberapa pengertian sebagai berikut:

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku⁵⁴.

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal)⁵⁵.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan⁵⁶.

⁵² Ibid, h. 91

⁵³ Henninarto Sofyan, *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Penelitian*, (Gorontalo: Nurul Jannah, 2004), h.5

⁵⁴ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h.85

⁵⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), cet.2, h.65

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.70

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi itulah yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan)⁵⁷.

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsang dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan sasaran sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi.
- b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dengan demikian, seorang guru harus mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikapnya, minatnya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Dengan demikian tugas guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah untuk membangkitkan kesadaran diri anak didik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapainya dengan tanpa adanya paksaan.

Dalam kaitannya dengan tingkah laku beragama, motivasi penting untuk dibicarakan untuk mengetahui apa sebenarnya latar belakang suatu tingkah laku keagamaan yang dikerjakan seseorang.

Karena agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya⁵⁸.

⁵⁷ H. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 79

⁵⁸ Abu Ahmadi bin Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4

Agama sebagai sumber sistem nilai, merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah⁵⁹.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama adalah suatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan aktivitas seseorang untuk mengarahkan dan membimbing orang tersebut ke arah tujuan-tujuan yang dalam melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama

2. Fungsi motivasi beragama

Motivasi dalam proses belajar dapat memberikan remaja semangat dan dorongan untuk lebih giat belajar, dan dengan demikian dapat mewujudkan hasil belajar yang berkualitas.

Dan hal tersebut dapat dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai⁶⁰.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan⁶¹.

M. ngalim Purwanto dalam bukunya menegaskan bahwa guna/fungsi motivasi itu adalah:

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ H.M.Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,1996),h.86

⁶¹ Martinis Yamin, *Sertifikasi Prosesi Keguruan di Indonesia*,(Ciputat: Gaung Persada Press, 2006),h.176

- a. motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan.
- b. motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. motivasi itu penyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelar sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya/ bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

Dari uraian-uraian diatas, jelaslah kiranya bahwa setiap motivasi itu bertalian erat dengan suatu tujuan, suatu cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motivasinya. Jadi motivasi itu sangat berguna bagi tindakan/perbuatan seseorang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Dalam ajaran agama Islam, ada sejenis motivasi yang arti dan fungsinya sama yaitu niat, seperti yang dikemukakan oleh Rasulullah SAW dalm sebuah hadist: *Sesungguhnya setiap amal itu tergantung dari niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu (balasan perbuatan) sesuai dengan niatnya*⁶².

Berdasarkan pernyataan diatas, kata motivasi yang telah dijabarkan dalam agama Islampun dapat disamakan dengan niat. Yang keduanya mempunyai persamaan makna yaitu sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Jenis motivasi

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik

⁶² H.m.Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jiwa,1996),h.86

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar⁶³.

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi intrinsik, yaitu motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara baik-baiknya⁶⁴.

Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- 3) Adanya cita-cita atau aspirasi⁶⁵.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang tinggi dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi intrinsik, sebagaimana yang dikutip oleh H. Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. dalam hal yang memotivasi orang dalam beragama adalah keinginan untuk benar-benar menghamba atau mengabdikan diri serta mendekatkan jiwanya kepada Allah, yang tujuannya adalah nilai-nilai ibadah dan pendekatan dirinya kepada Allah SWT.
- 2) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam hidupnya. Motivasi orang dalam hal ini didorong oleh rasa ikhlas dan benar kepada Allah sehingga yang memotivasinya dalam beribadah dan beragama semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.
- 3) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Seseorang yang mempunyai motivasi kategori ini merasakan agama itu sebagai suatu kebutuhan dalam hidupnya yang mutlak dan bukan merupakan suatu kewajiban atau beban,

⁶³ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jiwa, 1996), h.85

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.73

⁶⁵ Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), cet.1, h.75

akan tetapi bahkan merupakan suatu kewajiban atau beban, akan tetapi bahkan sebagai permata hati.

- 4) Motivasi beragama karena didorong ingin *bidul* (menggambil tempat untuk menjadi satu dengan Tuhan)
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh kecintaan (*mahabbah*) kepada Allah SWT.
- 6) Motivasi beragama karena ingin mengetahui rahasia Tuhan dan peraturan Tuhan tentang segala yang ada (*ma'rifah*).
- 7) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk *al-ittibad* (bersatu dengan Tuhan)⁶⁶.

Dengan motivasi intrinsik, diharapkan agar remaja mempunyai kesadaran dan kemauan yang tinggi untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran agama tanpa adanya paksaan dari orang lain. Hal ini dapat ditunjukkan dengan mengikuti bimbingan keagamaan yang di adakan di majelis ta'lim Assidiqiyah. Serta berperilaku sesuai dengan norma agama.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru atau karena ingin lulus, karena ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya ini tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan⁶⁷.

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya⁶⁸.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan

⁶⁶ H. Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h.82-84

⁶⁷ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jiwa, 1996), h.85

⁶⁸ Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.72

oleh guru memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru⁶⁹.

Sedangkan diantara motivasi beragama yang rendah dalam Islam yang erat kaitannya dengan motivasi ekstrinsik, sebagaimana yang dikutip oleh H. Ramayulis sebagai berikut:

- 1) Motivasi beragama karena didorong oleh perasaan *jah* dan *riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kepada kemuliaan dan keriya'an dalam kehidupan masyarakat
- 2) Motivasi beragama karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.
- 3) Motivasi beragama karena demi gengsi atau prestise, seperti ingin mendapat predikat alim atau taat.
- 4) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam shalat untuk menikah.
- 5) Motivasi beragama karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama. Dalam hal ini orang menganggap agama itu sebagai suatu beban, sesuatu yang wajib dan tidak menganggapnya sebagai suatu kebutuhan yang penting dalam hidup. Jika dilihat dari kacamata psikologi agama, sikap seseorang yang demikian terhadap agama akan buruk dampaknya secara kewajiban karena ia rasakan agama ini sebagai tanggungan atau beban dan bukan dirasakan sebagai kebutuhan. Untuk itu perlu diubah kesan wajib, beban atau tanggungan terhadap agama itu menjadi kebutuhan, agar agama itu menjadi berkah dan rahmat dalam hidup⁷⁰.

Motivasi ekstrinsik memang diperlukan untuk membangkitkan kemauan anak remaja untuk mempelajari ilmu agama. Namun yang dikhawatirkan dari anak didik yang belum mempunyai kemauan dan kesadaran pribadi dalam menjalankan ajaran agama adalah mereka menjalankan ajaran agama karena hanya ingin mendapatkan perhatian atau pujian, atau hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban agar terhindar dari hukuman atau teguran.

⁶⁹ Oemar Hamalik, *Proses Brlajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2003),cet.2,h.163

⁷⁰ H. Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Kalam Mulia,2001),h.81

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi intrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Di pihak lain, guru bertanggung jawab supaya anak didik mempunyai kemauan dalam menjalankan ajaran agama, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Dan dengan demikian, diharapkan lambat laun timbul kemauan pada diri anak didik untuk menjalankan ajaran agama dengan kesadaran sendiri.

Diantara jenis motivasi beragama yang tinggi yang erat kaitannya dengan motivasi intrinsik. Karena dengan motivasi ini seseorang beribadah di dorong dengan keikhlasan hatinya tanpa adanya paksaan dari orang lain, yaitu karena mahabbah terhadap Rabbnya dan beribadah semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

Dengan demikian, seseorang akan mempunyai sikap keagamaan yang mana sikap tersebut merupakan suatu keadaan yang ada dalam dirinya dan mendorong orang tersebut untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama. Yaitu menjalani perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

4. Indikator Motivasi Beragama Remaja

Peranan motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan remaja terhadap tingkah laku keagamaan. Namun, ada motivasi tertentu yang sebenarnya timbul dalam diri manusia karena terbukanya hati manusia terhadap hidayah Allah. sehingga orang tersebut menjadi orang yang beriman dan kemudian dengan iman itulah ia lahirkan tingkah laku keagamaan.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang remaja dalam pelaksanaan ibadah. Dalam lingkungan perkotaan, seorang remaja sangat memerlukan dorongan atau motivasi dari seorang pembimbing agar lebih bersemangat dalam beribadah dan menjalankan ajaran agama. Karena dalam proses peningkatan pelaksanaan ibadah, motivasi adalah unsur utama yang menentukan terselenggaranya proses bimbingan tersebut.

Jadi indikator motivasi remaja dalam meningkatkan pelaksanaan agama/ibadah remaja adalah:

- a. Motivasi Intrinsik, yang meliputi:
 - 1) Kesadaran untuk beribadah
 - 2) Meningkatkan keimanan

- 3) Senang mengikuti kegiatan keagamaan
 - 4) Berperilaku sesuai dengan norma agama
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu meliputi:
- 1) Ingin mendapat perhatian
 - 2) Ingin mendapat pujian
 - 3) Menghindari hukuman atau teguran
 - 4) Memenuhi kewajiban

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beragama remaja

Motivasi beragama remaja pada hakikatnya adalah dorongan seseorang untuk berbakti kepada Allah SWT untuk mencapai tujuan hidupnya, mendorong untuk selalu mengenal pencipta-Nya, beribadah kepada-Nya, berkomunikasi dengan-Nya berlindung dan memohon ampun serta pertolongan-Nya, yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang baik yaitu untuk mendapat ridho Allah SWT. Faktor-faktor motivasi Beragama Remaja memiliki kesamaan dengan Faktor-Faktor Motivasi Secara umum. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi sebagaimana yang dikatakan oleh syukur dikelompokkan menjadi dua: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmani

Kondisi tubuh yang sehat akan meningkatkan semangat beribadah dan jika tubuh lemah dapat menurunkan semangat dalam melaksanakan ibadah.

2) Faktor Psikologi

Faktor ini muncul dari dalam diri seseorang yang berupa naluri dan perasaan atau suara batin. Menurun dan meningkatnya beribadah juga terpengaruh dengan kondisi hati yang sedang dialami.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh besar bagi seseorang dalam motivasi beribadah, karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang didapat setiap orang.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kebiasaan seseorang, lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif, lingkungan juga memberikan pengaruh besar terhadap motivasi ibadah.

3) Faktor sarana ibadah

Sarana ibadah merupakan penunjang seseorang dalam beribadah, meliputi tempat ibadah (masjid), perlengkapan ibadah, misalnya makna dan Al-qur'an

4) Faktor kegiatan keagamaan

Kegiatan ini biasanya akan meningkatkan iman dan keyakinan pada diri seseorang tanpa disadari.⁷¹ Sehingga dari sinilah akan muncul motivasi keberagamaan seseorang.

Menurut Uno motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu. Misalnya dalam bidang pembelajaran terdapat minat yang positif terhadap kegiatan belajar timbul karena melihat manfaatnya.

Motif intrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu dalam proses belajar harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap sesuatu yang mereka kerjakan dalam sehari-hari. Contoh memberitahukan sasaran yang hendak dicapai dalam bentuk tujuan intruksional pada saat pembelajaran akan dimulai yang menimbulkan motif keberhasilan mencapai sasaran. Berikut beberapa hal yang dapat menimbulkan motif ekstrinsik, antara lain:

- a. Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, ikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya
- c. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu jika mengalami kesulitan

⁷¹ Niko Syukur, *pengalaman dan motivasi beragama*, (Yogyakarta: Kansus: 1994),h. 56

- d. Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang materi yang di ajarkan kepada peserta didiknya
- e. Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik⁷²

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi Beragama Remaja tidak hanya dari dalam diri individu saja, tetapi faktor dari luar individu juga dapat mempengaruhi seseorang terkait semangat atau tidaknya dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. Faktor internal dan eksternal dapat mendorong seseorang untuk selalu semangat menjalankan ibadah sehari-harinya dan juga yang menjadikan seseorang enggan untuk menjalankan ibadah sehari-harinya

C. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja

Satu-satunya fungsi akal dalam pembentukan keyakinan-keyakinan keagamaan tampaknya hanya rasionalisasi. Manusia adalah makhluk yang berfikir dan salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan-keyakinan yang mana yang harus diterimanya dan yang mana pula yang harus ditolaknya, meskipun faktor-faktor lain juga ikut membantu menentukan. Bila kita mencoba mengklasifikasi faktor-faktor yang sudah bisa diakui bisa menghasilkan sikap keberagamaan diantaranya faktor sosial.

Faktor sosial sendiri mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan tingkat keberagamaan itu, di antaranya pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu. Karenanya selain hal itu kita juga menaruh perhatian terhadap berbagai jenis pengalaman yang dapat membantu tingkat keberagamaan itu.⁷³

Keberadaan aktifitas Bimbingan Keagamaan tentunya akan memberi dampak positif bagi seseorang sekaligus merupakan sebuah terobosan yang patut untuk dilakukan sebagai bagian dari usaha peningkatan keberagamaan. Keberadaannya juga bisa menjadi sebuah kekuatan baru dan gebrakan luar biasa apabila dikelola dan di tingkatkan. Serta konsisten untuk memanfaatkan pelayanan Bimbingan keagamaan.

⁷² Hamzah. B Uno, *Teori motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),h.4

⁷³ Roberth H Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*,(Jakarta: Rajawali Press, 1992),h.29

Mengingat pentingnya beragama terhadap kehidupan seseorang, maka dengan bimbingan keagamaan diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan keberagamaan serta memajukan kehidupan seseorang sebagai suatu perubahan sikap dan perilaku dan diharapkan tidak mudah mengalami kegundahan dalam masalah keberagamaan, supaya mampu menghadapi musibah yang datang dari Allah dan lingkungan masyarakat.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

1. Profil Majelis ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Remaja dapat diartikan, yaitu seseorang yang berada dalam suatu masa perubahan perkembangan secara utuh, baik fisik maupun mental yang merupakan perkembangan transisidari anak-anak ke masa dewasa, sesuai pola umum perkembangan.

Majelis ta'lim Assidiqiyah di kelurahan randugunting RT 4 RW 3 Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Sebelum didirikan Majelis Ta'lim, awalnya hanya bangunan Musholah yang dibangun pada tahun 1999 seiring berjalannya waktu maka mulailah dibentuk Majelis Ta'lim yang bernama Assidiqiyah. Majelis Ta'lim Assidiqiyah berdiri pada tahun 2012 yang dipimpin langsung oleh Ustadz M. Arifin dari desa debong lor, Ustadz M. Arifin memimpin di majelis ta'lim Assidiqiyah selama empat tahun, kemudian pada tahun 2016 pemimpin Majelis Ta'lim Assidiqiyah digantikan oleh Ustadz Nurullah hingga sekarang. Pada waktu itu kegiatan keagamaan belum maksimal seperti sekarang, karena ustadz Arifin pindah ke luar kota karena pekerjaannya⁷⁴

Majelis Ta'lim Assidiqiyah yang dipimpin Ustadz Arifin digantikan oleh Ustadz Agus Nurullah. Awal mulanya, kegiatan majelis ta'lim berjalan lancar tetapi setelah pekerjaan Ustadz Arifin harus pindah kota, maka pengurus dengan jamaah Majelis ta'lim Assidiqiyah sepakat untuk mengganti Ustadz Agus Nurullah yang nantinya akan memimpin dan membimbing di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa

⁷⁴ Hasil wawancara dengan wiryono (ketua panita) pada tanggal 11 oktober 2019

Randugunting. Semenjak Majelis Ta'lim dipimpin oleh Ustadz Agus Nurullah , banyak perubahan yang terjadi di Majelis Ta'lim ini dari jumlah jamaah yang sedikit menjadi tambah banyak, serta semakin tertib pelaksanaannya. Majelis Ta'lim ini mempunyai 25 jamaah, terdiri dari 15 dari kalangan remaja putra dan 10 orang dari kalangan remaja putri. Jumlah jamaahnya lebih banyak kalangan remaja putri. Kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu malam jam 20.00 malah di majelis ta'lim Assidiqiyah desa Randugunting⁷⁵

2. Visi, misi dan tujuan Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

a. Visi

Visi adalah cara pandang yang menyeluruh dan futuristik terhadap keberadaan organisasi, adapun visi majelis ta'lim Assidiqiyah adalah:

- 1). Wawasan keagamaan
- 2). Membangun akhlak pemuda
- 3). Sebagai wadah pemersatu antara remaja islam

Pengurus majelis ta'lim Assidiqiyah, sebagai suatu organisasi remaja Islam memiliki arah organisasi yang tidak hanya meningkatkan masalah keagamaan saja, namun berusaha membentuk remaja yang memiliki orientasi pengembangan minat bakat, dan pengembangan ekonomi, serta kerukunan untuk terciptanya kerja sama antar *ulama* dan *umaro*, serta masyarakat.

b. Misi

Misi majelis ta'lim Assidiqiyah, dengan berorientasi serta merujuk pada khittah perjuangan dan visi, majelis ta'lim Assidiqiyah mempunyai misi program sebagai gerakan dakwah, organisasi, kader, serta wahana komunikasi organisasi remaja.

c. Tujuan

Tujuan adalah suatu sasaran dimana kegiatan itu diartikan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu. Semua orang harus mengetahui tujuan dalam organisasi yang hendak dicapai agar kegiatan yang dilakukannya tidak saling bertentangan cara yang mereka tempuh dapat berbeda-beda sesuai dengan pembagian tugas masing-masing orang dalam organisasi.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan wiryono (ketua panitia) pada tanggal 11 oktober 2019

Tujuan majelis ta'lim berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, sebab pendiri majelis ta'lim lingkungan dan jamaahnya berbeda-beda dan mereka tidak pernah membuat suatu kesepakatan tentang tujuan majelis ta'lim.

Maksud dan tujuan didirikannya majelis ta'lim persatuan remaja islam Assidiqiyah adalah dalam rangka membentuk remaja yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik dari aspek aqidah, ibadah dan aspek akhlak, serta mencerdaskan remaja Islam menghadapi era globalisasi.

3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi tersebut dikelola struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas wewenang dan tanggung jawab.

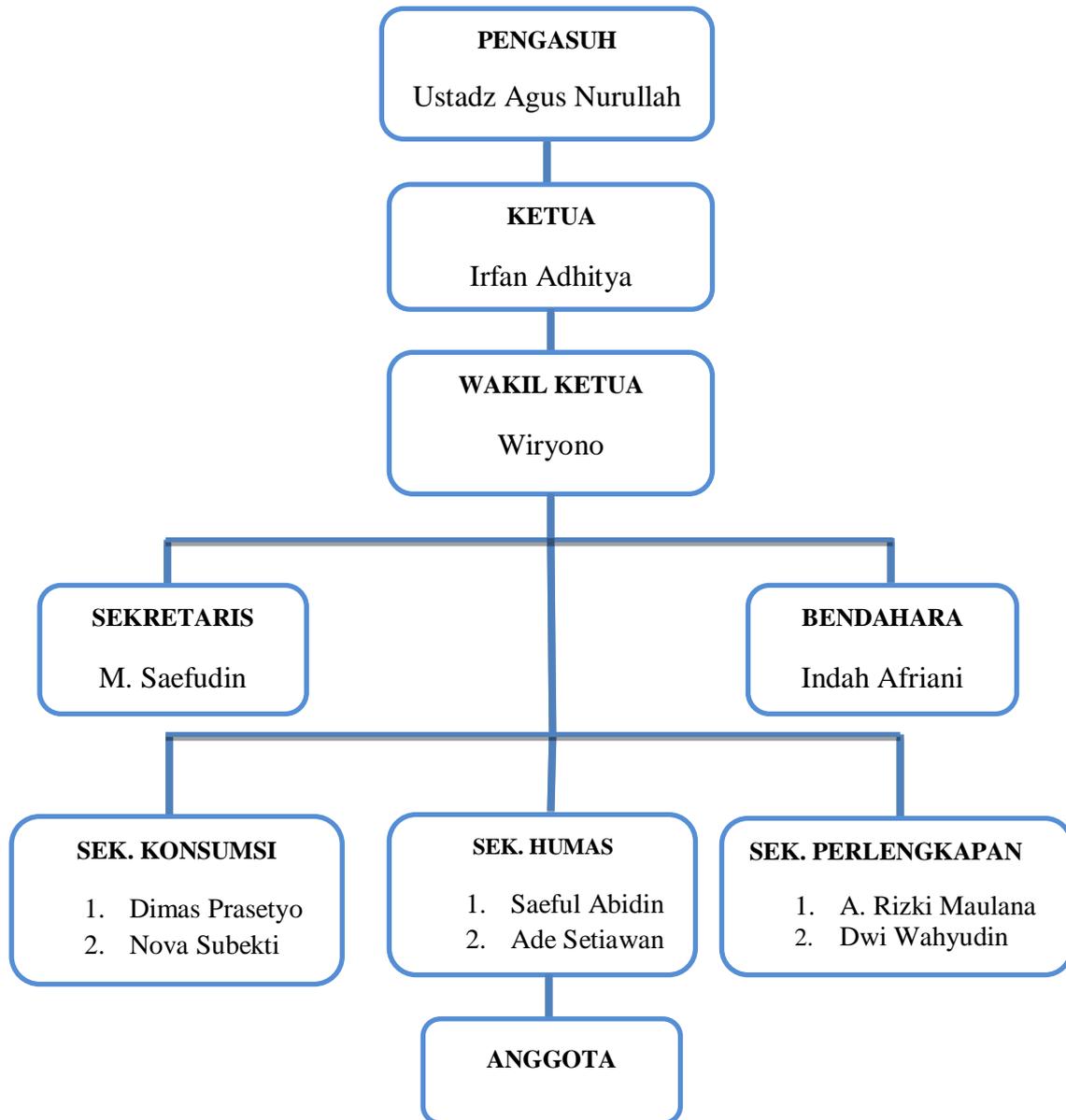
Sebagai mana lembaga-lembaga pada umumnya, perjalanan Assidiqiyah selama ini dibawah penguasaan ketua ditunjuk begitu saja tetapi melalui pemilihan para anggotanya yang tentunya calon ketua harus memiliki keinginan untuk memajukan Assidiqiyah di masa yang akan datang dan mempunyai jiwa kepemimpinan.

Majelis ta'lim adalah pendidikan non formal dan agar majelis ta'lim ini dapat berjalan baik, maka dibentuklah kepengurusan yang mengatur jalannya kegiatan di majelis ta'lim.

STRUKTUR KEPENGURUSAN MAJELIS TA'LIM

ASSIDIQIYAH DESA RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN

KOTA TEGAL



4. Sarana dan Prasarana di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

Sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim Assidiqiyah menjadi acuan mendasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran pelaksanaan

bimbingan keagamaan. Sarana dan prasarana yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah tersebut adalah:

- a. Musholah, sebagai tempat kegiatan sentral jamaah dalam pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah
- b. Karpet, sebagai alat untuk melapisi lantai supaya jamaah yang mengikuti pengajian merasa nyaman
- c. Sound system, sebagai alat untuk membantu mengeraskan suara pembimbing ketika menyampaikan materi kepada jamaah yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah
- d. Kitab safinatun Najah, sebagai buku inti dalam mengisi pengajian
- e. Buku qosidah, Asmaul Husna, yasin tahlil
- f. Seperangkat rebana

B. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal

1. Profil Kitab Safinatun Najah

Kitab safinah memiliki nama lengkap "*Safinatun Najah Fiima Yajibu 'Ala Abdi li Maulah*" yang artinya perahu keselamatan di dalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Kitab ini merupakan salah satu kitab dalam bidang fiqih yang banyak di kaji oleh masyarakat muslim di Indonesia yaitu Syech Salim bin Sumair Al-Hadhromi. Kitab Safinatun Najah mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap dan utuh, yang salah satu isinya yaitu membahas tentang tata cara shalat, serta memberikan pengetahuan dasar agama bagi para pemula.

Adapun dalam materi bimbingan keagamaan melalui kajian Kitab Safinatun Najah terdapat beberapa fasal yang membahas permasalahan ushuludin dan fiqh diantaranya⁷⁶

- 1). Bab yang menjelaskan tentang rukun Islam dan Iman

Rukun Islam dan Iman adalah salah satu pilar yang sangat penting dalam agama Islam yang harus dimiliki seseorang dan diamalkan sebagai seorang muslim, diibaratkan kita akan membangun rumah jika pondasinya kurang, otomatis ketika

⁷⁶ Asy-syaikh Salim Sumair Al-Hadhromi Al-Jawi, Safinatun Najah Matan dan Terjemah, (Darul Minhaj: Pustaka Syabab, 2009), h. 1-12.

terjadi gempa akan roboh, begitu pula apabila kepribadian kita tidak diperkuat dengan rukun Iman dan Islam, apabila terjadi guncangan atau cobaan hidup pasti akan tergoyah hatinya.

2). Bab yang menjelaskan tentang tata cara bersuci dari hadats

Bab thaharah ini merupakan pembahasan yang sangat penting bagi kita semua, karena menyangkut dengan benar atau tidaknya tata cara bersuci kita dari berbagai hadats (hadats kecil maupun hadats besar), dan juga terkait dengan ibadah kita. Apabila tata cara bersuci kita tidak benar maka akan berpengaruh pada ibadah kita dan selama tata cara bersuci belum benar maka ibadah kita tidak akan diterima oleh Allah SWT.

3). Bab yang menjelaskan tentang tata cara shalat

Shalat merupakan ibadah yang di dalamnya terdapat perkataan dan perbuatan yang khusus, didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi syarat yang telah ditentukan, menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya dan menjalankan segala apa yang diperintah-Nya dengan iringan do'a.

4). Bab yang menjelaskan tentang tata cara mengurus/merawat jenazah

Setiap orang Muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani, dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid, dan hukum mengurus jenazah orang Muslim adalah fardlu kifayah.

5). Bab yang menjelaskan tentang membayar zakat

Zakat merupakan suatu ibadah yang dipergunakan untuk kemaslahatan umat sehingga dengan adanya zakat (baik zakat fitrah maupun zakat maal) kita dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama umat Islam maupun dengan umat lain.

6). Bab yang menjelaskan tentang puasa.

Puasa merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam, dalam hal ini ibadah puasa adalah salah satu rukun Islam, maka hendaklah mempelajari secara paham, terkait dengan tata cara puasa, syarat syah puasa, syarat wajib puasa, rukun puasa serta hikmah atau manfaat puasa itu sendiri.

Materi kajian kitab safinatun najah yang telah di uraikan di atas terdiri enam materi ibadah, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis ta'lim Assidiqiyah fokus pada praktek materi seperti bab thaharah, bab shalat dan bab mengurus/ merawat jenazah, karena disesuaikan pada kondisi yang sedang dialami para jamaah yaitu masih kurangnya pengetahuan ibadahnya.

2. Pembimbing

Majelis Ta'lim Assidiqiyah memiliki satu pembimbing yaitu Ustadz Agus Nurullah. Ia merangkap jabatan sebagai kepala TPQ Darunnajah sekaligus pembimbing jamaah. Pertama kali yang memberikan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu Ustadz M. Arifin, beliau menjadi pembimbing di Majelis Ta'lim Assidiqiyah selama empat tahun, kemudian digantikan oleh Ustadz Agus Nurullah. Ustadz M. Arifin digantikan oleh Ustadz Agus Nurullah karena ustadz Arifin pindah ke luar kota karena pekerjaannya, maka pengurus dengan jamaah Majelis ta'lim Assidiqiyah sepakat untuk mengganti Ustadz Agus Nurullah yang nantinya akan memimpin dan membimbing di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting⁷⁷

Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya. Hal ini agar pembimbing melaksanakan tugas dengan penuh semangat meraih keridhaan Allah SWT dan meyakini bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakannya.

Pembimbing memberikan materi menggunakan kajian kitab *Safinatun Najah* merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan dasar menuju perubahan yang positif dalam membenahi dan meningkatkan seseorang untuk berbakti kepada Allah khususnya dalam mencapai tujuan hidupnya agar selalu mengenal penciptanya dalam beribadah. Pembimbing menyampaikan semua materi-materi yang ada di dalam kitab Safinatun Najah, tetapi pembimbing lebih memfokuskan pada praktek yang ada di materi-materi kitab safinatun najah. Materi dan praktek ini di fokuskan karena melihat jamaah yang masih kurang pengetahuan tentang keagamaan khususnya dalam mempraktekan dalam materi kitab safinatun najah.

Ustadz Agus Nurullah menyadari bahwa dari sekian banyak penekanan materi dan praktek yang diberikan untuk meningkatkan seseorang untuk berbakti kepada

⁷⁷ Hasil wawancara dengan irfan (wakil panitia) tanggal 11 oktober 2019

Allah khususnya dalam mencapai tujuan hidupnya agar selalu mengenal penciptanya dalam beribadah, semua tidak akan mempunyai efek atau bekas perubahan apapun pada diri jamaah tanpa keridhaan Allah SWT dzat yang maha pengatur. Sehingga kedudukan pembimbing hanya sebatas pelaksana tugas seorang Muslim yang selalu peka terhadap realitas lingkungan sekitar, sedangkan hasilnya (output) semua tergantung keridhaan Allah SWT⁷⁸

3. Jamaah

Majelis Ta'lim Assidiqiyah memiliki jamaah 25 jamaah. Terdiri dari kalangan remaja putri dan remaja putra, 15 orang dari remaja putra dan 10 orang dari remaja putri. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan remaja lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama . disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman⁷⁹

Latar belakang pendidikan para jamaah majelis ta'lim Assidiqiyah dari yang masih sekolah SMP sampai yang sudah kerja. pendidikan jamaah mayoritas di sekolah umum. Pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika di sekolah tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan islam, sehingga mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan⁸⁰ .

Dalam bidang da'wah, kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Assidiqiyah kegiatan pengajian yang diadakan setiap sabtu malam, sebagai organisasi remaja yang berbasis agama, organisasi ini memiliki tujuan dari pengajian yang dilakukan setiap satu kali dalam satu minggu dalam rangka membentuk remaja yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik dari aspek ibadah dan aspek akhlak, serta membentengi remaja dari pengaruh-pengaruh buruk dari pesatnya kemajuan jamaah dan untuk memperkokoh Aqidah Islamiyah remaja.

Pengajian ini dilakukan setiap hari sabtu malam ba'da Isya yang bertempat di Musholah Baitu Assidiq tempat ini diambil sebagai lokasi pengajian, sebagai refleksi sejarah yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, serta menanamkan kecintaan

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Nurullah, tanggal 7 Oktober 2019

⁷⁹ hasil wawancara mas wiryono tanggal 1 Oktober 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan mas Irfan tanggal 7 Oktober 2019

remaja terhadap rumah ibadahnya. Proses pengajian anggota harus mengisi absen kehadiran yang tujuannya untuk mengetahui kehadiran jamaah setiap minggunya. Pakaian yang digunakan dalam mengikuti pengajian adalah busana muslimah atau muslimah⁸¹

Para jamaah mendapatkan pendidikan Islam di Majelis Ta'lim, di latih dan dibiasakan pengamalannya sehari-hari serta dibina pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam pergaulan hidup sehari-hari baik sesama antar saudara maupun dengan para Pembina/pengasuhnya, seperti melaksanakan shalat tepat waktu secara bermacam-macam, berlaku jujur, selalu rajin belajar baik pelajaran umum maupun agama, membersihkan lingkungan secara bergotong royong serta mengucapkan salam bila masuk dan sebagainya.

Pendidikan Islam pada Jama'ah dibedakan menjadi tiga bagian yaitu tingkat dasar, tingkat menengah/lanjutan dan tingkat mahir⁸². Dengan demikian, untuk pelaksanaan tingkat pendidikan Islam pada majelis ta'lim Assidiqiyah tersebut diikuti oleh seluruh Jamaah secara rutin.

Kegiatan pengajian rutin pada majelis ta'lim Assidiqiyah ini dilakukan setelah shalat isya yaitu pada jam 20.00 – 21.30 adapun materi pelajaran atau bahan pengajiannya yang disajikan oleh ustadz agus nurullah adalah Fiqih, Al-Qur'an Hadits⁸³. Dari data pengamatan di atas, maka dapat diketahui bahwa pada umumnya umat Islam yang telah mendapatkan pembinaan aktivitas agama Islam tersebut diharapkan akan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembinaan aktivitas agama Islam tersebut mencapai hasil yang diharapkan.

Sedangkan untuk ketrampilan seni terbangun dilaksanakan seluruh jamaah sebagai bukti rasa persaudaraan yang kuat di antara mereka, juga untuk menambah keberanian dan kebiasaan bergaul.

Selain pendidikan Islam yang dilaksanakan secara rutin, kebiasaan-kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan musholah melalui kegiatan bergotong royong yang diikuti oleh semua jama'ah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah juga dilaksanakan.

Jamaah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah, bertujuan untuk meningkatkan seseorang untuk berbakti kepada Allah khususnya

⁸¹ hasil wawancara dengan mba indah tanggal 8 Oktober 2019

⁸² M arif mustofa, *Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim se Kecamatan Natar Lampung Selatan*, (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: Vol.1.No. 01. 2016),h.15

⁸³ Hasil wawancara dengan mas dwi wahyudin pada tanggal 14 oktober 2019

dalam mencapai tujuan hidupnya agar selalu mengenal penciptanya dan mengamalkan ajaran yang di berikan oleh pembimbing dalam beribadah ,

4. Materi Bimbingan

Materi bimbingan yang diberikan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah mencakup tiga hal, sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak⁸⁴ .

Pertama Aqidah. Jamaah diajarkan tentang pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT, dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT.

Kedua, syariah. Jamaah diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat yang benar dan ajaran syari'at lainnya. Disamping itu, dari segi mu'amalah, jamaah diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama, dan menghormati adat istiadat yang berlaku.

Ketiga, akhlak. Pembimbing dalam pemberian materi akhlak lebih menekankan kepada tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jamaah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum minan-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar-sesama, empati, tolong menolong, tidak saling mengghibah, dan menjaga silaturrahi. Sedangkan *hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat.

Pembimbing memberi beberapa langkah dalam proses pemberian bimbingan keagamaan melalui kitab safinatun najah. Adapun materi-materi *kitab safinatun najah* terdapat enam pasal (bab), diantaranya yaitu⁸⁵

- 1). Bab yang menjelaskan tentang rukun Islam dan Iman

Rukun Islam dan Iman adalah salah satu pilar yang sangat penting dalam agama Islam yang harus dimiliki seseorang dan diamalkan sebagai seorang muslim,

⁸⁴ hasil wawancara dengan Ustadz Agus Nurullah, tanggal 14 Oktober 2019

⁸⁵ Asy-syaikh Salim Sumair Al-Hadhromi Al-Jawi, *Safinatun Najah Matan dan Terjemah*, (Darul Minhaj: Pustaka Syabab, 2009), h. 1-12.

diibaratkan kita akan membangun rumah jika pondasinya kurang, otomatis ketika terjadi gempa akan roboh, begitu pula apabila kepribadian kita tidak diperkuat dengan rukun Iman dan Islam, apabila terjadi guncangan atau cobaan hidup pasti akan tergoyah hatinya.

2). Bab yang menjelaskan tentang tata cara bersuci dari hadats

Bab thaharah ini merupakan pembahasan yang sangat penting bagi kita semua, karena menyangkut dengan benar atau tidaknya tata cara bersuci kita dari berbagai hadats (hadats kecil maupun hadats besar), dan juga terkait dengan ibadah kita. Apabila tata cara bersuci kita tidak benar maka akan berpengaruh pada ibadah kita dan selama tata cara bersuci belum benar maka ibadah kita tidak akan diterima oleh Allah SWT.

3). Bab yang menjelaskan tentang tata cara shalat

Shalat merupakan ibadah yang di dalamnya terdapat perkataan dan perbuatan yang khusus, didahului dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta memenuhi syarat yang telah ditentukan, menyerahkan diri kepada Allah sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya dan menjalankan segala apa yang diperintah-Nya dengan iringan do'a.

4). Bab yang menjelaskan tentang tata cara mengurus/merawat jenazah

Setiap orang Muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani, dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid, dan hukum mengurus jenazah orang Muslim adalah fardlu kifayah.

5). Bab yang menjelaskan tentang membayar zakat

Zakat merupakan suatu ibadah yang dipergunakan untuk kemaslahatan umat sehingga dengan adanya zakat (baik zakat fitrah maupun zakat maal) kita dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama umat Islam maupun dengan umat lain.

6). Bab yang menjelaskan tentang puasa.

Puasa merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam, dalam hal ini ibadah puasa adalah salah satu rukun Islam, maka hendaklah mempelajari

secara paham, terkait dengan tata cara puasa, syarat syah puasa, syarat wajib puasa, rukun puasa serta hikmah atau manfaat puasa itu sendiri.

Materi kajian kitab safinatun najah yang telah di uraikan di atas terdiri enam materi ibadah, tetapi dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis ta'lim Assidiqiyah fokus pada praktek materi seperti bab thaharah, bab shalat dan bab mengurus/ merawat jenazah, karena disesuaikan pada kondisi yang sedang dialami para jamaah yaitu masih kurangnya pengetahuannya.

5. Metode Bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar ber-Tabligh, sehingga metode yang digunakan adalah nasihat dan uswatun hasanah, metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan dikalangan orang tua atau jamaah yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah. Nasehat artinya memberikan mauidhah, perintah dan peringatan kepada jamaah dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya jamaah dapat menerima dengan baik. Sedangkan uswatun hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan shalat, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya⁸⁶

Metode lain yang digunakan pembimbing adalah metode kelompok dan tanya jawab. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan langsung di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, yaitu jamaah datang dengan kesadaran sendiri ataupun dari ajakan tetangga, kemudian mengutarakan semua permasalahan hidupnya atau jika ada salah satu yang malu ketika mengutarakan di hadapan orang banyak maka embimbing datang ke rumah jamaah. Metode tanya jawab dilakukan ketika prosesi bimbingan,

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz agus nurullah pada tanggal 18 oktober 2019

yaitu memberikan kesempatan kepada jamaah untuk bertanya seputar materi yang disampaikan pembimbing yang sekiranya belum jelas makna dan kandungannya⁸⁷

6. Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan keagamaan menjadi hal penting yang diperhatikan oleh pengurus Majelis Ta'lim Assidiqiyah guna guna pengembangan pelayanan bimbingan. Evaluasi yang dilakukan di Majelis Ta'lim ini melalui dua cara yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal⁸⁸

Evaluasi internal dilakukan antar pengurus artinya antara pimpinan dengan bawahan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan yang sudah dilakukan biasanya satu minggu sekali pertemuan guna mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memberikan pelayanan bimbingan keagamaan.

Sedangkan evaluasi eksternal yang dilakukan adalah dengan melibatkan jamaah untuk memberikan responnya atau timbal balik (*feed back*) terhadap pelayanan dan pelaksanaan yang diberikan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah. Dengan demikian, maka akan ditemukan berbagai kebutuhan penting yang diperlukan jamaah, dan juga memberikan mutu peningkatan pelaksanaan bimbingan keagamaan yang lebih baik dan berkualitas dan menjadikan tambahan pengetahuan keagamaan bagi jamaah atau remaja yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

Setelah di evaluasi, bahwa bimbingan keagamaan atau pengajian di Majelis Ta'lim Assidiqiyah memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi beragama Remaja, karena setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam mengikuti rutinitas mingguan atau pengajian, jamaah mulai faham mengenai bersuci ,mengenai bacaan-bacaan shalat, gerakan shalat dan manfaat ibadah lainnya.

7. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

a) faktor pendukung

faktor ini ditinjau dari dua sudut yaitu internal dan eksternal. Faktor pendukung dari tinjauan internal yaitu keluarga sangat mendukung pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan, adanya koordinasi yang baik antara pihak pengurus dengan jamaah sehingga membuat pelaksanaan bimbingan berjalan lancar, selain itu partisipasi aktif dari jamaah. Sedangkan faktor pendukung ditinjau dari

⁸⁷ ibid

⁸⁸ Hasil wawancara dengan wiryono (ketua panitia) pada tanggal 14 oktober 2019

eksternal yaitu dukungan dari masyarakat sekitar dan pemerintah kota yaitu dengan memberikan berbagai fasilitas kegiatan seperti musholah, karpet, dan sound system.

b) faktor penghambat

sama halnya dengan faktor pendukung, faktor penghambat juga dibagi dalam dua tinjauan yaitu internal dan eksternal. Dari segi internal yaitu; soal pendanaan, karena bekerja lillahita'ala itu susah, sehingga terkadang pembimbing memikirkan dana untuk menghidupi Majelis Ta'lim Assidiqiyah tersebut. Sedangkan dari eksternal; kurangnya komunikasi yang intens antara pengurus dengan pihak pemerintah sehingga Majelis Ta'lim ini kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah kota.

C. Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

Motivasi beragama para jamaah sebelum adanya bimbingan keagamaan melalui kitab safinatun najah awal mulanya hanya biasa-biasa saja. Setelah adanya pengajian dan bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah yang dipimpin oleh Ustadz Agus Nurrullah melalui Majelis Ta'lim Assidiqiyah, belajar keagamaan tersebut menjadi rutinitas yang wajib dilakukan, bahkan jika ditinggalkan merasa rugi, karena ilmu agama sangat penting bagi kehidupan.

hal ini sesuai yang disampaikan oleh Mba Dini yaitu:

“saya merasa rugi jika meninggalkan bimbingan keagamaan melalui kitab safinatun najah karena isi materi sangat penting bagi hidupku”⁸⁹

Selain dari mba dini, remaja sekitar yaitu mba hidayanti juga memberikan penilaian bahwa: selama majelis ta'lim Assidiqiyah dipimpin oleh Ustadz Agus Nurullah, remaja mengalami peningkatan ibadahnya, yang awal mulanya jarang mengikuti bimbingan keagamaan di majelis ta'lim Assidiqiyah, sekarang ia semakin rajin bahkan setiap kali mba hidayanti bertemu dengan penerima manfaat di majelis ta'lim assidiqiyah, seringkali diajak untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tersebut. Mba hidayanti mengira bahwa perubahan ini terjadi karena kepribadian ustadz agus nurullah yang dipandang sangat tetekun ibadahnya, sabar, ulet dan selalu

⁸⁹ hasil wawancara dengan Mba dini, tanggal 14 oktober 2019

memberikan motivasi kepada jamaah untuk senantiasa mengerjakan amalan-amalan yang baik dalam semua aspek kehidupan⁹⁰

Dengan adanya bimbingan keagamaan melalui kitab safinatun najah yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, jamaah mengalami peningkatan motivasi beragamanya, yang awalnya jarang mengikuti bimbingan keagamaan dan sekarang para remaja/penerima manfaat juga sudah mulai mengetahui tentang cara thaharah yang benar, yang diawali dengan niat, berwudlu yang benar, bacaan-bacaan wudlu, syarat-syarat sahnya shalat, yang membatalkan shalat, tata cara shalat fardlu dan shalat jenazah yang benar⁹¹.

Bimbingan keagamaan melalui kitab safinatun najah mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan motivasi beragama para jamaah, selain itu indikator motivasi juga mempunyai peran strategis yaitu sebagai berikut:

1) Adanya rasa ingin tahu

Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya ibadah remaja, sehingga bimbingan disini sebagai motivasi bagi jamaah untuk senantiasa meningkatkan beragama remaja supaya masuk surga dan bekal di akhirat kelak. Jamaah sangat semangat ketika sedang mengikuti bimbingan keagamaan, karena jamaah sendiri ingin tahu tentang materi-materi yang di ajarkan di bimbingan keagamaan atau pengajian, sehingga para jamaah antusias ketika mengikuti pengajian di Majelis Assidiqiyah. Sesuai pernyataan Mas Maulana:

“saya harus rajin dalam mengikuti bimbingan keagamaan karena saya tahu bahwa belajar agama adalah kewajiban bagi semua umat muslim, dan saya ingin mendapatkan pengetahuan tentang agama agar bisa buat bekal di akhirat nanti”⁹²

Ustadz agus nurullah juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri jamaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT melalui peningkatan motivasi keberagamaan, karena setiap bimbingan yang diberikan pembimbing selalu mengarah kepada peningkatan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan mba hidayanti, tanggal 10 oktober 2019

⁹¹ Hasil wawancara dengan Mas Irfan, tanggal 14 oktober 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Mas maulana, tanggal 14 oktober 2019

ibadah khususnya tata cara berwudhu, bacaan shalat, hal-hal yang berhubungan dengan ibadah sehari-harinya⁹³ .

2) Adanya minat ibadah shalat fardlu

Jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah sangat rajin dalam mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, karena jamaah mempunyai semangat yang besar. Jamaah yang mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah datang dengan sendirinya dan juga ada yang datang dengan ajakan orang lain atau teman dari jamaah, karena jamaah sendiri merasa bahwa belajar agama itu merupakan kewajiban seorang muslim yang harus dijalankan. Sesuai pernyataan Mas nouval:

“Saya mengikuti bimbingan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah ini karena saya merasa masih kurang dan belum maksimal dalam melaksanakan sehari-harinya , dan saya ingin lebih maksimal dalam menjalankan ibadah kepadanya”⁹⁴.

3) Semangat dalam beribadah

Adanya bimbingan keagamaan memberikan dampak positif yaitu meningkatnya beragama bagi remaja, sehingga bimbingan disini sebagai motivasi remaja untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT, karena remaja itu adalah sebagai generasi penerus Negara ini. sesuai pernyataan mba indah:

“saya semangat mengikuti bimbingan keagamaan dengan menggunakan kitab safinatun najah karena khusus untuk bab yang perlu ada prakteknya seperti tata cara berwudhu,tata cara shalat, tata cara memandikan mayit sampai menshalati mayit nanti ustadz agus nurullah akan membimbing kami untuk mempraktekannya serta dengan bacaan yang benar”⁹⁵

Mba dilla salah satu remaja yang mengikuti bimbingan keagamaan di majelis ta'lim assidiqiyah membenarkan bahwa dengan adanya bimbingan melalui kajian kitab safinatun najah menjadi motivasi bagi remaja/ penerima

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus nurullah, tanggal 7 oktober 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan mas Nauva, tanggal 14 oktober 2019

⁹⁵

manfaat untuk meningkatkan keimanan dan ke taqwaan kita kepada Allah SWT .

Hal ini juga dibenarkan oleh mas rizki maulana yang mengungkapkan bahwa bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah mempunyai dampak positif yaitu adanya perubahan pada diri jamaah untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT .

Seperti yang di jelaskan oleh ustadz agus nurullah di dalam kitab safinatun najah dalam bab pertama yaitu tentang rukun iman dan rukun islam di bab itu kami sangat di jelaskan bahwa rukun iman dan rukun islam itu adalah salah satu pilar yang sangat penting dalam agama islam yang harus dimiliki seseorang dan diamalkan sebagai seorang muslim, diibaratkan kita akan membangun rumah jika pondasinya kurang, otomatis ketika terjadi gempa akan roboh, begitu pula apabila kepribadian kita tidak diperkuat dengan rukun iman dan islam, apabila terjadi guncangan atau cobaan hidup pasti akan tergoyah hatinya.

4) Tanggung jawab

Bimbingan selain memberikan motivasi juga berperan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Petunjuk ini dengan indikasi ketentraman jiwa yang dirasakan para penerima manfaat setelah mengikuti bimbingan keagamaan. Sesuai pertanyaan mba fania:

“setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah saya merasakan ketenangan dan rasanya adem ayem (damai). Jadi saya sangat menyesal jika ketinggalan materi yang disampaikan ustadz agus nurullah dan kegiatan ini juga sudah terjadwal di hati saya, jika seandainya tidak ada udzur yang sangat penting, memang enak nya berangkat pengajian atau bimbingan keagamaan saja.”

Hal yang sama di rasakan oleh mas dimas yaitu adanya bimbingan memberikan suasana baru bagi mas dimas, selain tidak mengganggu aktifitas, justru mas dimas merasakan senang meskipun kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan pada malam ahad saja, karena dengan adanya bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah ini sangat membimbingnya dalam kebaikan. Disamping itu pula, membuatnya semakin rajin beribadah

kepada Allah mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga buah hasilnya adalah hatinya semakin tenang.

5) Adanya harapan dari Allah SWT

Bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim selalu memberikan pencerahan terkait dengan kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Jamaah melaksanakan pengajian untuk mengharap ridho dan pahala dari Allah SWT. Adanya bimbingan keagamaan dapat menjadikan jamaah mau beribadah kepada Allah SWT, karena dengan beribadah kepada-Nya, mereka akan mendapat pahala dan masuk surga-Nya Allah SWT. Seperti pernyataan Mas Syaiful:

“ Saya ingin sekali mendapatkan pahala dari Allah SWT. Dan ingin mendapatkan ampunan dari Allah SWT karena saya dulu sering meninggalkan pengajian, maka dari itu saya sungguh-sungguh untuk mendapat ampunan dari Allah SWT dan mengharap pemahan tentang Agama sebagai bekal saya Nanti ”⁹⁶

Selain Mas Syaiful, Mas Riski juga menegaskan bahwa bimbingan dapat menambah manfaat dan pahala dari Allah SWT, membuat hatinya semakin tenang seakan mendapat pencerahan dalam kehidupannya, serta mengharap ampunan dari Allah SWT. Sehingga meninggalkan bimbingan keagamaan rasanya seperti ada yang kurang dalam kehidupannya⁹⁷

Selain Mas Riski, Mas Noufal juga menegaskan bahwa bimbingan dapat meringankan kecemasan dalam hatinya dan membuat hatinya semakin tenang seakan mendapat pencerahan dalam kehidupannya. Sehingga meninggalkan bimbingan keagamaan rasanya seperti ada yang kurang dalam kehidupannya.⁹⁸

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Mas Syaiful, tanggal 14 Oktober

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Mas Riski, tanggal 16 Oktober 2019

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Mas Noufal, tanggal 16 Oktober 2019

BAB IV

ANALISIS

BIMBINGAN KEAGAMAAN MELALUI KAJIAN KITAB *SAFINATUN NAJAH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA REMAJA DI MAJELIS TA'LIM ASSIDIQIYAH DESA RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

A. Analisis Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Safinatun Najah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bimbingan keagamaan yang diberikan pembimbing di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yang mulai dirintis 2013 sampai sekarang telah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari:

1. Pembimbing

Ustadz Agus Nurulah lahir di Tegal, 26 juni 1982. Sapaan akrab beliau yaitu ustadz Agus. Beliau pernah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darunnajah Jawa Timur, Pondok Pesantren Al-hikmah di Benda Sirampog Brebes kemudian dilanjutkan di perguruan tinggi di Pondok Pesantren Alhikmah tersebut. Beliau memiliki istri yang bernama Sri indiyani.

Beliau aktif sebagai anggota pengurus majelis rasul di tegal dan beliau menjadi ketua yayasan TPQ Darunnajah dan beliau juga menjadi kepala Majelis Assidiqiyah, seklaigus Majelis Ta'lim khusus untuk para jamaah ibu-ibu di Tegal, tentunya memiliki pengetahuan agama yang cukup luas.

Kegiatan Bimbingan Agama beliau bertujuan untuk menambah keta'atan mad'u kepada Allah SWT, kegiatan rutin pengajian di majelis ta'lim assidiqiyah

diadakan setiap sabtu malam atau malam ahad, pukul 20.00 – 22.00 WIB. Ustadz Agus Nurullah dalam memberikan bimbingan selalu memperhatikan komunikasinya.

Manusia yang menjadi sasaran bimbingan Agama atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Sasaran dalam bimbingan Agama Ustadz Agus Nurullah di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu para remaja awal sampai remaja akhir dan orang-orang dewasa. Sasaran bimbingan agama sejumlah 25 orang yang terdiri dari 15 orang dari kalangan remaja putra dan 10 dari kalangan remaja putri. Jamaah yang ada di Majelis Ta'lim tersebut masih kurang dalam pengetahuan agama, maka dibutuhkan seorang pembimbing dalam memberikan pemahaman bimbingan keagamaan kepada jamaah.

Program bimbingan agama bagi penerima manfaat di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Tegal di antaranya akidah, syari'ah (wudhu, sholat, membaca surat-surat pendek, membaca do'a serta implikasinya) dan akhlakul karimah. Dengan adanya program bimbingan tersebut pasti memiliki tujuan yang sangat bagus bagi para penerima manfaat, bimbingan agama dilaksanakan bertujuan agar penerima manfaat dapat meyakini keimanannya, mampu melaksanakan (wudhu, sholat, membaca surat-surat pendek dan mampu membaca do'a) serta melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Pembimbing harus mampu membaca situasi dan kondisi para penerima manfaat yang menjadi peserta bimbingan dan menguasai bahan atau materi serta dapat memberi contoh atau teladan yang baik. Berkenaan dengan hal ini, tentu saja pembimbing harus dapat mengetahui keadaan para penerima manfaat ketika pelaksanaan bimbingan agama. Bimbingan agama harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas. kriteria seorang petugas bimbingan agama yaitu:

1. Kemampuan profesional (ahli) yaitu mempunyai keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama islam.
2. Sifat pribadi yang baik (Akhlak yang mulia) ditandai dengan adanya beberapa macam sifat diantaranya:
 - a. Siddiq (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar ada sesuatu yang memang benar.
 - b. Amanah (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.

- c. Tabligh (menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan), yaitu menyampaikan ilmunya, jika diminta nasehat, diberikan sesuai dengan apa yang dimiliki.
 - d. Fatanah (cerdas berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai termasuk inovatif, kreatif, cepat tanggap.
 - e. Mukhlis (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.
 - f. Sabar, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus untuk mendengarkan keluh kesah.
 - g. Tawadlu, (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa tinggi secara kedudukan serta ilmu.
 - h. Shalih (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), dengan sifat shalih akan memudahkan segala sebagai pembimbing.
 - i. Adil, mendudukan masalah sesuai dengan situai dan kondisinya secara proposional.
 - j. Mampu mengendalikan diri, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan sendiri.
3. Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial), yaitu seseorang pembimbing keagamaan harus memiliki kemampuan hubungan sosial, (Ukhuwah Islamiyah) yang tinggi.
4. Ketaqwaan kepada Allah SWT, merupakan syarat dari segala yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing kagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.⁹⁹

Agama Islam menekankan pada belajar dengan mengamati sebuah model. Semua jenis pembelajaran ini dipertimbangkan tingkat yang lebih tinggi dan tidak pernah bisa dijelaskan tanpa mempercayai keberadaan jiwa, dan tidak akan pernah bisa diperoleh tanpa jiwa yang memiliki tingkat iman yang lebih tinggi. Islam percaya bahwa sumber belajar untuk manusia bisa ilahi atau insani.

Sumber pembelajaran Ilahi berarti belajar yang terjadi langsung dari Allah seperti wahyu (wahyu), Ilham (Inspirasi), dan ru'ya sadiqah (mimpi sejati). Sedangkan insani sumber belajar berarti belajar yang terjadi dari

⁹⁹ Ainur rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* ,(Yogyakarta: UII Pers, 2001), hlm. 46-52

pengalaman manusia melalui pengkondisian, pengamatan, dan kognisi. Psikologi kontemporer mendefinisikan pembelajaran sebagai proses dimana pengalaman atau hasil praktik dalam perubahan perilaku atau perilaku potensial yang relatif permanen. Terlepas dari sumber belajar, umat Islam percaya bahwa Allah adalah alasan utama pembelajaran atau perilaku kita untuk bisa berubah. Dialah yang mengajarkan kita apa yang kita tidak tahu. Dialah yang mengajarkan kita tentang “kemampuan dan kemampuan berbicara”.¹⁰⁰

Keterlibatan religius merupakan pembelajaran sosial, dan dukungan sosial. Sebagai elemen kunci dari kontrol sosial, pemantauan perilaku dan sanksi sosial. Sebagai elemen kunci dari kontrol sosial, pemantauan perilaku dan sanksi sosial berfungsi untuk memperkuat arahan moral spesifik dan prinsip-prinsip agama. Jadi seorang pembimbing harus bisa menerapkan sumber belajar ilahi, insani dan arahan moral terhadap penerima manfaat.¹⁰¹

Berhasil atau tidaknya bimbingan yang diberikan tergantung bagaimana cara menyampaikannya kepada jamaah. Ustadz Agus Nurullah menegaskan bahwa menjadi pembimbing harus hati-hari dalam berkomunikasi, karena jamaah yang dibimbing merupakan seorang yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Disamping itu dengan menjaga komunikasi yang baik maka pesan-pesan dari materi bimbingan yaitu diberikan dapat diterima dengan lapang dada dan mudah dipahami oleh jamaah Majelis Ta’lim Assidiqiyah¹⁰²

Komunikasi yang digunakan Ustadz Agus Nurullah Mengacu pada komunikasi *mauidhatul hasanah* yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), dan *qaulan ma’rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat) komunikasi tersebut seperti yang dikemukakan Awaludin bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang

¹⁰⁰ Tabrani. ZA and Masbu, “Islamic Perspective On The Existence Of Soul And Its Influence In Human Learning (A Philosophical Analysis of the Classical and Modern Learning Theories), Jurnal Edukasi Vol 1, no 2, Juli 2015, dalam http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/ hlm. 99. Diakses pada 16 februari 2020

¹⁰¹ Terrence D. Hill, Amy M. Burdette, Michael L. Weis, and Dale D. Chitwood, “Chapter 9 Religious Involvement and Adolescent Substance Use” T.D. Hill et al. DOI: 10.1007/98-0-387-09732-9_9, Springer Science + Business Media LLC 2009, dalam <http://web.cse.msstate>. H. 178. Diakses pada 16 februari 2020.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ustadz Agus Nurullah, tanggal 7 Oktober 2019

dai atau irsyad harus memegang prinsip komunikasi yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligho* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat)¹⁰³

2. Jamaah

Majelis Ta'lim Assidiqiyah memiliki 25 jamaah. Terdiri dari kalangan remaja putra dan putri, 14 orang dari kalangan remaja putra dan 10 orang dari kalangan remaja putri. Mereka rata-rata mengikuti bimbingan atas dorongan dirinya sendiri, dan ada juga karena ajakan orang lain atau tetangga, mengingat masih jauhnya dari nilai-nilai agama. Disamping itu, ingin menambah pengetahuannya terhadap agama sehingga tertanam keimanan yang semakin kuat tanpa tergoyahkan oleh zaman. Hal ini memberikan penjelasan bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan pegangan agama yang benar, tetapi tidak semua bisa meraihnya karena berbagai faktor masalah kehidupan masing-masing yang tidak bisa diprediksi kapan datangnya. Sehingga setidaknya diperlukan seorang pembimbing agama yang mampu meluruskan perilaku-perilaku salahnya untuk kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam. dengan demikian ketenangan dan kebahagiaan hidup akan mereka rasakan baik di dunia maupun akhirat.

Manusia bersifat unik, adakalanya mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa melibatkan orang lain, namun banyak juga yang ketika dilanda suatu masalah langsung merasakan kecemasan yang mendalam, takut bahkan putus asa dan mengakhiri kehidupannya, sehingga bimbingan keagamaan dibutuhkan untuk membantu meringankan masalah yang dihadapi jamaah dalam hal ini adalah problematika motivasi keberagamaan para jamaah Assidiqiyah. Tentunya pembimbing yang ditunjuk adalah orang-orang yang dianggap mempunyai kredibilitas dan keahlian khusus dalam menangani masalah tersebut. Tujuannya agar masalah yang dihadapi jamaah dapat segera terselesaikan sesuai kebutuhan, dengan demikian akan tercipta ketenangan batin dan pencerahan kehidupan para jamaah untuk kembali bersemangat dalam mengarungi kehidupan barunya yang berlandaskan keimanan yang kuat.

¹⁰³ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), h.62

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan agama yang diterapkan di Majelis Ta'lim terkait masalah *ubudiyah-nya*. Berkaitan dengan masalah tersebut maka bimbingan agama yang dilakukan menerapkan fungsi bimbingan yaitu fungsi *preventif, kuratif, preservatif, dan delevopmental*. Hal ini sebagaimana endapat faqih menyebutkan fungsi bimbingan ada empat yaitu fungsi preventif, fungsi kuratif, fungsi preservatif, dan fungsi development¹⁰⁴

Dalam konteks ini fungsi *preventif*, yaitu mencegah jamaah untuk tidak meninggalkan bimbingan keagamaan. Fungsi *kuratif*, yaitu mengobati atau mempebaiki kondisi yang rusak agar pulih dan kembali pada kondisi normal artinya jamaah yang sering meninggalkan pengajian diajak untuk mulai belajar mencintai rutinitas menjalankan bimbingan keagamaan dengan berbagai materi dan metode yang diberikan pada prosesi bimbingan. Fungsi *preservatif*, yaitu mengingatkan kepada jamaah agar selalu mengerjakan ibadah shalat bagaimanapun keadaannya dan dimanapun berada. Sedangkan fungsi *development*, yaitu memelihara keadaan yang telah baik agar tetap baik dan mengembangkan supaya lebih baik artinya jamaah yang sudah mengikuti bimbingan keagamaan ditekankan supaya senantiasa ditingkatan dengan mengerjakan amalan-amalan lain yang berkaitan dengan pahala-pahala yang menghantarkan mereka masuk surga-Nya.

Latar belakang pendidikan para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah dari yang masih di bangku SMP, SMA sampai yang sudah bekerja. . pada dasarnya jamaah merupakan orang yang tidak bodoh dalam segi agamanya, akan tetapi mereka perlu diluruskan pemahamannya terhadap agama dan perlu dibimbing agar mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan. Hal ini dikarenakan ketika pada masa kecilnya tidak diajarkan atau dibimbing mengenai pengetahuan keagamaan Islam, sehingga pada masa sekarang mereka merasa rugi dan menyesal karena tidak belajar tentang pengetahuan keagamaan. Setelah adanya Majelis Ta'lim Assidiqiyah yang didirikan di Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal maka ada peningkatan terhadap perilaku jamaah dalam melaksanakan amalan-amalan yang diajarkan di Majelis Ta'lim , dan juga masih ada yang belum mengerjakannya. Hal ini menjadi tugas seorang pembimbing

¹⁰⁴ Faqih Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001),h.37

agar menjadikan jamaah mau mengerjakan amalan-amalan yang diperintah oleh Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

3. Materi bimbingan

Selain pembimbing dan objek bimbingan tersebut, hal ini yang menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan adalah materi bimbingan. Materi yaitu bahan yang digunakan oleh pembimbing dalam melakukan proses bimbingan agama di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Tegal.

Pembimbing selalu berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan keimanan para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah dengan berbagai penekanan yang telah diuraikan oleh pembimbing, yaitu: menanamkan keyakinan bahwa Allah SWT maha pengampun, memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan di sisi Allah SWT, mengingatkan bahwa setelah kehidupan dunia masih ada akhirat, menanamkan bahwa kedudukan manusia di sisi Allah SWT itu sama bedanya hanyalah di tingkat takwanya, memotivasi jamaah untuk senantiasa berlomba-lomba dalam meraih kebaikan (*fastabkhul khairat*), memberikan apresiasi kepada jamaah yang rutin mengikuti bimbingan, dan mengajak jamaah untuk membaca, mengamati, serta menganalisis fenomena bencana yang terjadi dengan tujuan agar jamaah memahami bahwa bencana merupakan teguran Allah SWT dimanapun berada dengan jalan menjalankan semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka pembimbing memberikan materi seperti yang diterangkan di kitab *Safinatun Najah*, bahwa materi bimbingan yang diberikan Ustadz Agus Nurrullah mencakup semua aspek ajaran pokok Islam yaitu akidah, syariah, syariah, dan akhlak. Materi bimbingan keagamaan yang disampaikan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah sebagai berikut:

Pertama, materi akidah, materi ini merupakan materi yang paling sering disampaikan kepada jamaah yaitu dengan cara ceramah bimbingan kelompok. Materi agama yang disampaikan meliputi tentang materi keimanan yaitu iman kepada Allah SWT. Iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada qadha dan qadar, dan iman kepada hari akhir. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan tentang keyakinan atau kepercayaan adanya Allah SWT, sehingga timbul keimanan kembali dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT. Jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, yaitu

mencakup pemantapan pengenalan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya, pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah milik Allah SWT, pemantapan hanya Allah SWT dzat yang maha kuasa dan pemilik alam semesta, dan pemantapan keyakinan dan kepatuhan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.

Kedua, materi syariaah, materi ibadah yang diberikan kepada jamaah adalah materi dasar-dasar untuk melakukan ibadah setiap hari seperti tata berwudlu, shalat, dzikir dan membaca Alqur'an. Jamaah dianjurkan untuk senantiasa tunduk dan patuh terhadap ajaran-ajaran Islam melalui peningkatan keberagamaan para jamaah. Materi ibadah yang diberikan pembimbing kadang tidak dilaksanakan oleh jamaah karena mereka masih terkendala oleh rasa malas.

Ketiga, jamaah diajarkan tiga aspek yaitu *hablum minallah*, *hablum minan-nash*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada jamaah tentang tata cara berpakaian yang baik ketika beribadah. *Hablum mina-nash*, melalui penekanan untuk saling menghormati antar sesama, empati, tolong menolong, tidak saling meng-ghibah, dan menjaga *silaturrahmi*. Sedangkan *Hablum minal alam*, pembimbing mengajak jamaah untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat.

Keempat, materi bimbingan di atas digunakan untuk mengatasi berbagai persoalan keagamaan jamaah khususnya dalam beribadah sehari-harinya. Sehingga dengan cakupan materi tersebut jamaah mampu kembali kepada nilai-nilai ajaran Islam dan mempunyai rekonstruktif dalam keimanan dan perilaku agamanya semakin meningkat. disamping itu pula, materi ini diberikan berdasarkan kebutuhan jamaah, sehingga materi lebih efektif dan aplikatif.

4. Metode bimbingan

Metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret bukan hanya sekedar ber-Tabligh, sehingga metode yang digunakan adalah nasihat dan uswatun hasanah. Metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan dikalangan orang tua atau jamaah yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah. Nasehat artinya memberikan mauidhah, perintah dan peringatan kepada jamaah

dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang, supaya jamaah dapat menerima dengan baik. Sedangkan *uswatun hasanah* yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah-lembut, sabar, tidak emosional, menghargai sesama, dan menghormati pendapat orang lain, serta memberikan contoh-contoh para sahabat yang kokoh imannya meskipun berbagai ancaman menerpanya.

Majelis Ta'lim Assidiqiyah telah melaksanakan beraneka ragam metode bimbingan yang dibutuhkan jamaah. Secara garis besar metode yang digunakan pembimbing mengacu pada dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan cara ceramah (bimbingan kelompok, nasehat, dan tanya jawab), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan *uswatun hasanah* artinya pembimbing menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tepat waktu, sedekah, menghargai sesama, toleransi, dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya akan dicontoh jamaah, secara tidak langsung perbuatan itu memberikan rekonstruksi terhadap perilaku jamaah sehari-hari.

Dengan demikian maka setiap perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu di anut oleh masyarakat, disamping itu pula pembimbing harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, bukan bahasa yang mengandung makna ganda dan membingungkan sehingga masyarakat salah menafsirkannya.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan poin penting untuk mengetahui sukses atau tidaknya suatu kegiatan. Seseorang akan mengetahui kegiatannya berhasil atau tidak dan mengetahui kelebihan atau kekurangannya, semua diperoleh dari evaluasi yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah melalui tiga macam evaluasi yaitu evaluasi program evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi program dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu melalui evaluasi internal dilakukan dengan sesama pengurus melalui pertemuan musyawarah rutin setiap dua minggu sekali. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan, serta mengetahui kekurangan-kekurangan dalam memberikan bimbingan guna memperbaiki kegiatan berikutnya agar lebih kualitas dan profesional. Sedangkan evaluasi eksternal yaitu pembimbing langsung menanyakan kepada jamaah tentang semua

keluhannya selama dibimbing Ustadz Agus Nurullah, baik berupa penyediaan tempat, materi yang disampaikan, metode, serta hal-hal lain yang mencakup kepengurusan. Tujuannya agar antara pengurus dengan jamaah bersifat terbuka dan tidak ada kecurigaan dari pihak jamaah kepada pengurus. Disamping itu untuk meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan yang lebih baik dan maksimal.

Evaluasi proses dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Pembimbing memberikan materi kepada jamaah terkait dengan materi ibadah seperti cara bersuci, tata cara berwudlu dengan benar, tata cara sholat dengan bacaan-bacaan yang benar dan juga tata cara sholat jenazah. Metode pembimbing dalam memberikan bimbingan keagamaan melalui dua cara yaitu metode bil-lisan dan metode bil-hal. Metode bil-lisan berupa nasehat-nasehat atau ceramah, sedangkan metode bil-hal berupa praktek baik bacaan maupun gerakan. Tujuan dari bimbingan keagamaan tersebut untuk menjadikan jamaah tahu tentang pengetahuan keagamaan dan lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah sehari-harinya, mengetahui ruang lingkup beribadah serta dapat mengamalkan dalam sehari-hari tanpa adanya paksaan kecuali hanya mengharap ridha Allah SWT.

Evaluasi hasil dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu bahwa bimbingan keagamaan atau pengajian di Majelis Ta'lim Assidiqiyah memiliki manfaat untuk meningkatkan motivasi keberagamaan para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah, karena setelah adanya bimbingan, jamaah mulai rajin dalam beribadah sehari-harinya dengan baik, rajin dalam mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah dan faham mengenai bacaan-bacaan, gerakan-gerakan berwudlu maupun shalat dan manfaatnya, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya paksaan serta Jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan mulai meningkat.

B. Analisis Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Safinatun Najah dalam meningkatkan Motivasi Beragama Remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal.

manusia merupakan makhluk terbaik yang telah Allah ciptakan, berdasarkan firman Allah SWT dalam surat At-tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ٤

Artinya: sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan atau potensi-potensi yang luar biasa dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan tersebut berupa akal pikiran, sehingga manusia adalah makhluk yang penuh kesadaran dan tanggung jawab serta mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Di jelaskan pula dalam firman Allah SWT surat Al-Insaan ayat 3:

إِنَّا هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا ۝۳

Artinya: sesungguhnya kami telah menunjukinya jalan yang lurus, ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.¹⁰⁵

Disamping potensi akal, seperti yang telah diuraikan di atas bahwa manusia juga mempunyai potensi lain yaitu hawa nafsu lebih condong mengajak manusia untuk berbuat kemaksiatan yang berujung kepada jurang kenistaan dan kehancuran, sehingga manusia harus terus berusaha melawannya.

Senada dengan pendapat Hamzah Uno, bahwa motivasi keberagamaan Remaja merupakan dorongan internal dan eksternal pada seseorang untuk mengadakan perbuatan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator motivasi dalam keberagamaan remaja dapat diklasifikasikan yaitu adanya hasrat dan rasa ingin tahu dalam belajar agama, minat untuk mengikuti bimbingan keagamaan tanpa adanya paksaan, semangt dalam menjalankan ibadah sehari-harinya, aktif dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah nya, tekun beribadah dan berharap agar ibadahnya dapat diterima disisi Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa pengajian atau bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan keberagamaan seseorang, dalam hal ini meningkatnya motivasi keberagamaan remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah. Awalnya jamaah hanya beribadah biasa-biasa saja, tetapi setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting, maka para jamaah mulai menyadari bahwa belajar agama adalah

¹⁰⁵ Ibid ,h. 578

kewajiban bagi setiap umat muslim. Jamaah yang mau belajar agama akan diberikan pahala oleh Allah SWT . seperti

Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah mempunyai implikasi yang besar bagi peningkatan beragama remaja, maka dari itu, dalam setiap kehidupan seseorang perlu adanya sentuhan agama dan dorongan melalui bimbingan agama . selain itu indikator motivasi juga mempunyai peran strategis yaitu sebagai berikut:

a. Adanya rasa ingin tahu

Motivasi diberikan sebagai dorongan bagi jamaah agar senantiasa meningkatkan ibadahnya sebagai rasa cinta kepada Allah SWT. Penekanan pembimbing untuk mengajak Fastabikhul khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan) tampaknya mulai menumbuhkan hasil atau perubahan terhadap aktivitas ibadah jamaah yang lebih baik, disamping itu pula materi-materi tentang seputar tata cara bersuci, berwudhu, shalat bacaan-bacaannya, pahala dan manfaatnya, tampaknya juga sangat mempengaruhi keberagamaan para jamaah, maka dari itu motivasi mempunyai peran yang sangat penting bagi Jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah dalam peningkatan keberagamaan Remaja.

b. Adanya minat beribadah

Disamping sebagai motivasi keberagamaan, motivasi juga disampaikan sebagai menumbuhkan minat para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah dalam beribadah dengan indikasi perubahan perilaku yang lebih baik dan mendatangkan minat dalam dirinya. Motivasi yang diberikan oleh pembimbing memberikan kontribusi besar dalam semua aspek kehidupan jamaah, mulai dari perilaku yang lebih tertata dan anggun dalam berbusana serta berbicara, sampai kepada ketentraman batin yang dirasakan ditengah gemerlapnya kehidupan yang penuh kemaksiatan atau sikap negatif.

Penyampaian materi yang berisikan tentang motivasi, dikemas dengan gaya bahasa yang baik, humoris dan mudah dipahami, membuat jamaah selalu menantikannya tanpa ada perasaan bosan meskipun diulang-ulang dalam setiap pertemuan. Justru mereka sangat antusias untuk lebih mendalami materi tersebut dan diaktualisasikan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar apa yang telah disampaikan oleh pembimbing tidak terabaikan.

c. Semangat dalam beribadah

Motivasi mempunyai implikasi terhadap masalah yang dihadapi, seperti pernyataan Mas Wiryono dan Mas Saeful yang mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan melalui pemberian motivasi rasanya semua permasalahan hidupnya semakin ringan dan berkurang setelah menjalankan apa yang disarankan oleh pembimbing serta senantiasa mendapatkan ketenangan batin dan rasa malas semakin hilang. Permasalahan akan selalu menghampiri manusia tanpa kenal lelah selama manusia masih bisa bernafas, namun setidaknya masalah dapat di minimalisir dengan berbagai cara sehingga tidak sampai kepada rasa putus asa dan rasa malas yang mendalam, tentunya cara itu adalah dengan mengingat Allah SWT, berdasarkan firman Allah dalam Surat Ar-Ra'du ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۲۸

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingallah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (QS. Ar-Ra'du ayat 28)¹⁰⁶

Kehidupan dunia hanyalah sebuah permainan dan sesuatu yang melalaikan manusia pada hakekat penciptaan-Nya. Sehingga alangkah disayangkan jika manusia terperangkap dalam permainan tersebut, tentunya untuk menghindari perangkap tersebut, manusia harus senantiasa berhati-hati dalam setiap tindakannya. Motivasi menjadikan manusia semangat dalam segala aktifitasnya dan mampu mengajak manusia untuk melewati perangkap permainan dunia dengan cara mengamalkan perintah Allah SWT.

Ayat ini memberikan pelajaran bagi semua manusia bahwa mencintai dunia melebihi kecintaan kepada akhirat maka yang timbul hanyalah rasa kekecwaan yang mendalam. Hendaknya seorang manusia senantiasa memikirkan kehidupan akhirat yang sifatnya kekal dari pada dunia yang bersifat sementara. Ayat di atas juga memberikan ilustrasi tentang kemegahan dunia diibaratkan layaknya padi yang semakin merunduk bahkan hancur seiring dimakan usia.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya, Mekar Surabaya, 2001),h.252

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diterapkan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya, serta selalu menjalankan kewajiban sebagai umat Muslim dan menjalankan perintah Allah SWT. Yaitu menjalankan ibadah sehari-harinya agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

d. Tanggung jawab

Motivasi atau dorongan yang disampaikan pembimbing yaitu untuk menekankan kepada jamaah agar senantiasa selalu meningkatkan ibadah kepada Allah SWT khususnya dalam belajar agama, karena belajar agama adalah kewajiban bagi setiap umat muslim. Setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, para jamaah mulai ada peningkatan terhadap ibadahnya dan adanya tanggung jawab jika jamaah melalaikannya. Jamaah selalu mengikuti bimbingan keagamaan walaupun mereka dalam kondisi malas dan bekerja, jadi dengan adanya bimbingan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah menjadikan jamaah mau bertanggung jawab atas ibadahnya.

e. Adanya harapan dari Allah SWT

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa pengajian atau bimbingan keagamaan mempunyai implikasi yang besar dalam peningkatan ibadah seseorang. Dalam hal ini meningkatkannya motivasi keberagamaan para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah. Awalnya jamaah hanya beribadah biasa-biasa saja, bahkan masih banyak yang belum menjalankannya, belum bacaan-bacaan, dan tata cara shalat yang benar, tetapi setelah adanya pengajian atau bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah Desa Randugunting, maka para jamaah mulai menyadari bahwa belajar agama adalah kewajiban yang harus dilakukan. Sekarang jamaah sudah mengetahui bahwa belajar agama mempunyai manfaat yang besar dan para jamaah mempunyai harapan bahwa dengan belajar agama hidup menjadi tenang dan akan menghantarkan kepada perilaku yang positif.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diterapkan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah akan menjadi sebuah pedoman atau acuan bagi para jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah untuk meringankan berbagai kesukaran-kesukaran yang menghampirinya, serta selalu menjalankan kewajiban sebagai umat

muslim dan menjalankan perintah Allah SWT agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab di depan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan keagamaan melalui Kajian Kitab *Safinatun Najah* di Majelis Ta'lim Assidiqiyah, dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu:
 - a. Pembimbing terdiri dari satu orang yang menguasai berbagai keilmuan agama, ia seorang sarjana pendidikan Islam dan mempunyai kredibilitas dan profesionalitas yang memadai, sehingga setiap komunikasi yang digunakan menggunakan prinsip komunikasi ber-Dakwah yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima* (perkataan yang mulia), *qaulan syahida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat)
 - b. Jamaah yang ditangani di Majelis ada 25 orang, 15 orang dari kalangan remaja putra dan 10 orang dari kalangan remaja putri. Sebagian besar dari remaja setempat dan lainnya adalah remaja desa lain dari yang masih sekolah SMP sampai yang sudah bekerja atau lulusan SMA.
 - c. Materi bimbingan yang diberikan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu isi dari kitab *Safinatun Najah* yang mempunyai beberapa bab seperti: bab yang menjelaskan tentang rukun Islam dan rukun iman, bab yang menjelaskan

tentang tata cara bersuci, bab yang menjelaskan tentang tata cara shalat, bab yang menjelaskan tatacara mengurus /merawat jenazah, bab yang menjelaskan tentang membayar zakat, bab yang menjelaskan tentang puasa.

- d. Metode bimbingan yang digunakan pembimbing keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah adalah metode langsung, metode langsung dengan cara individu, ceramah (kelompok, tabligh, nasehat), sedangkan metode tidak langsung yaitu dengan *uswatun hasanah*.
- e. System evaluasi yang digunakan adalah evaluasi internal antar kepengurusan (supervisi) dan evaluasi eksternal dengan metode Tanya jawab secara langsung.

2. Bimbingan keagamaan melalui kajian kitab safinatun najah dalam meningkatkan motivasi beragama remaja di Majelis Ta'lim Assidiqiyah yaitu sebagai berikut:

Adanya rasa ingin tahu, Adanya minat ibadah shalat fardlu, Adanya semangat dalam beribadah, tanggung jawab, Adanya harapan dari Allah SWT.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengurus Majelis Ta'lim Assidiqiyah.

Dengan adanya penelitian di Majelis Ta'lim Assidiqiyah diharapkan dapat mengembangkan eksistensinya kepada jamaah yang mengikuti bimbingan maupun yang belum mengikutinya, sehingga dapat lebih banyak lagi masyarakat yang mengikutinya. Majelis Ta'lim Assidiqiyah hendaknya membuat struktur kepengurusan yang jelas serta lebih bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan dan saling berkoordinasi antar sesama pengurus agar terjalin komunikasi yang baik, sehingga semua rogram yang dirancang di Majelis Ta'lim Assidiqiyah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan awal.

2. Jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah.

Hasil peneliti ini diharapkan jamaah Majelis Ta'lim Assidiqiyah dapat meningkatkan ibadahnya. Disamping itu pula sebagai intropeksi para jamaah agar selalu menyadari bahwa hakekat penciptaanya adalah untuk berbakti serta sebagai rasa tunduk kepada Allah SWT. Selain itu para jamaah diharapkan untuk lebih giat lagi dalam mengikuti bimbingan keagamaan yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah dan selalu mempraktekkan apa yang telah di ajarkan oleh pembimbing supaya bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT atas *anugerah*, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih ada kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi abu bin Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Al khandawi Maulana Muhammad Yusuf , *Muntakha Al-Hadits*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007
- Alawiyah Tuti, *Strategi dakwah dilingkungan majelis taklim*, Jakarta: Mizan, 1997
- Alisuf Sabri H.M, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jiwa, 1996
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bumi Aksara,2016
- Anwar rohison, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Di Luar Sekolah*, Jakarta:Golden Terayos Press, 1997
- Arifin, *Teori-Teori Counseling Umum dan Agama*,Jakarta:PTGoden Terayos Press,1994
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan agama*,Jakarta: Golden Terayon Press, 1982
- Azhari Akyas, *Psikologi Pendidikan*, Senarang: Dina Utama Semarang, 1996, cet 1
- Azwar saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Darajat zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Darajat zakiah, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996

- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2001
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'anku Dengan Tajwid Blok Warna*, Jakarta: Lautan Lestari, 2005
- Ghazali M. Bahri, *Dakwah Komunikatif: membangun kerangka dasar ilmu komunikasi da'wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu, 1997
- Hallen .A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hamalik Oemar, *Proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, cet 2
- Hamdani Bakran Adz Dzakiey, *Prophetic intelligence: Kecerdasan Kenabian*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006
- Hurlock Elizabeth B, *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980
- Michael D Andrean dkk, *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Moleong Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda, 2007
- Mu'awanah elfi, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Muhammad, surya, *psikologi konseling*, Bandung: CV Pustaka Bany Quraisy, 2003
- Muhammad Syaikh Bin Jamil Zainu, *Bimbingan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2013
- Mustofa M arif, *Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim se Kecamatan Natar Lampung Selatan, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan: 1.(01). 2016*
- Nadzir Ibnu dkk, *Upaya pengurus Majelis Ta'lim Al-afshoh Rijalul Ghod Melalui Kegiatan kegiatan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Usia 15-18 Tahun di Kelurahan Kenanga Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah: 1.(1) 2017*
- Natawidjaja rachman ,*Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia, 1990

- Nasution Tika Rizkinda, *Implementasi pendidikan Agama Islam Anak Remaja dalam Keluarga di Lingkungan VIII Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung*, *Analytica Islamica*: 7.(1) 2018
- Pimay Awaludin, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, Semarang: Rasail, 2006
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ikrar Mandiri, 1997
- Purwanto Ngalim M, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1985, cet 2
- Rahmat jalaludin, *Psikologi Agama* jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Ramayulis H, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Rohim Faqih Ainur , *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Rukmana nana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al Mawardi, 2002
- Salim Sumair Al-Hadhromi Al-Jawi Asy syaikh, *Safinatun Najah Matan dan Terjemah*, Darul Minhaj: Pustaka Syabab, 2009.
- Sanwar Aminuddin, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1985
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2003
- Sofyan Henninarto, *Teori Motivasi dan Aplikasinya Dalam Penelitian*, Gorontalo: Nurul Jannah, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Syukur niko, *pengalaman dan motivasi beragama*, Yogyakarta: Kansus: 1994
- Thouless Roberth H, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Uno Hamzah B, *Teori motivasi dan pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Walgito B, *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Winkel Sofyan S, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT.Gramedia, 1978

Yamin Martinis, *Sertifikasi Prosesi Keguruan di Indonesia*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2006

Zainuddin A dkk, *Al-Islam 2: Muamalh dan Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 1993

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBIMBING

Informan : Ustadz Agus Nurullah

Tanggal Wawancara: 5 mei, 7 oktober, dan 14 Oktober 2019

Waktu Wawancara : 20.00-21.00 WIB

Pewawancara : Royanti

Keterangan : "P" (peneliti) "I" (Informan)

P : Assalamu'alaikum Wr. Wb

I : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

P : Pak mohon waktunya, saya ingin bertanya beberapa hal dengan bapak

I : Oh ya silahkan, apa yang mau ditanyakan mba?

P : Berapa jumlah jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim ini?

I : Jumlah keseluruhan jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan ada 25 orang

P : Dari mana saja asal jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan?

I : Rata-rata yang mengikuti bimbingan keagamaan yaitu dari desa sini ada juga yang dari tetangga desa

P : Apa saja materi yang bapak sampaikan kepada para jamaah?

I : Materi yang saya sampaikan berhubungan dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti Tata cara wudlu, bersuci, melaksanakan shalat fardlu, , syarat-syarat syahnya shalat, dan hal yang membatalkan shalat dan tata cara shalat jenazah

P : Kenapa bapak menyampaikan materi-materi tentang ibadah?

I : Saya memilih materi-materi tersebut karena menyesuaikan permasalahan yang ada pada jamaah dan sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab *safinatun najah*, karena materi yang ada di dalam kitab membahas tentang ibadah yang di lakukan sehari-hari

P : Mengapa bapak memilih kitab *Safinatun Najah*?

I : Karena kitab ini termasuk kitab yang bersifat mendasar dan mudah dipahami oleh para jamaah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jamaah

P : Bagaimana langkah-langkah dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada para jamaah?

I : Langkah-langkah dalam pemberian bimbingan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada jamaah bahwa setiap perbuatan akan mendapat balasan disisi Allah SWT, mengingatkan kepada jamaah bahwa setelah kehidupan dunia ada akhirat, memotivasi jamaah untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan dan memberikan apresiasi kepada jamaah yang rutin mengikuti bimbingan keagamaan

P : Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan bimbingan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah?

I : Metode yang saya gunakan hanya metode lisan dan bil hal, kalau hanya lisan atau ceramah saya kira tidak cukup, maka perlu adanya tindakan atau praktek agar jamaah tahu gerakan dan tata cara yang benar dan sah. Selain itu juga ada metode tambahan yaitu metode tanya jawab, metode ini dilakukan setelah pengajian usai

P : Bagaimana sikap jamaah selama selama mengikuti bimbingan keagamaan?

I : Jamaah masih banyak yang main Hp sendiri dan ada juga yang ngobrol sendiri ketika prosesi bimbingan

P : Saya rasa cukup untuk wawancaranya pak, apabila ada hal lain yang perlu saya tanyakan sama bapak nanti saya akan tanyakan lagi di lain waktu, terimakasih atas waktu dan kesempatan wawancaranya

I : Iya sama-sama mba

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN JAMAAH

Informan : Jamaah

Tanggal Wawancara: 7 s/d 16 Oktober 2019

Waktu Wawancara : 21.30-22.15 WIB

Pewawancara : Royanti

Keterangan : "P" (Peneliti) "I" (Informan)

P : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

I : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

P : Mas/mba mohon waktunya saya ingin bertanya beberapa hal dengan bapak

I : Oh ya silahkan, apa yang mau ditanyakan mba?

P : apa tujuan mas/mba mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim Assidiqiyah?

I : tujuan saya mengikuti bimbingan ini agar saya tahu tentang agama khususnya ibadah untuk sehari-harinya karena saya belum tahu tentang agama apalagi ibadah

P : Apakah Mas/mba hari ini sudah menjalankan ibadah yang di ajarkan di Majelis Ta'lim?

I : Belum Mba, rasanya malas mba kalau mau menjalankan

P : Apa yang membuat mas/mba malas?

I : Kalau saya sudah di depan TV rasanya malas, selain itu saya juga belum tau tentang tata cara, bacaan yang benar untuk bersuci , berwudlu, shalat maupun gerakan mba, maka dari itu saya tidak menjalankannya

P : Selain itu, faktor apa yang membuat mas/mba tidak mau mengikuti bimbingan keagamaan?

I : Faktor sibuk dengan tugas sekolah, saya sekolah berangkat dari pagi sampai sore, kalau saya mau mengikuti pengajian rasanya sudah capek pikiran karena harus mengerjakan banyaknya tugas di sekolah belum lagi tugas yang di kerjakan di rumah , selain itu tempat sekolah juga jauh

P : apakah pembimbing selalu memberikan nasehat kepada mas/mba?

I : iya betul mba, setiap kali beliau memberikan bimbingan pasti beliau menasehati jamaahnya, adapun nasehat-nasehatnya yang berkaitan dengan ibadah

P : apa yang mas/mba rasakan setelah mengikuti bimbingan keagamaan?

I : aetelah saya mengikuti bimbingan keagamaan, saya merasa dekat dengan Allah seakan-akan masalah yang ada terasa hilang dan saya mulai paham tentang tata cara bersuci, wudlu, shalat, serta bacaan-bacaannya dan dapat meningkatkan ibadah dengan khuyuk tanpa ada paksaan

P : apa yang mas/mba rasakan setelah meninggalkan bimbingan keagamaan?

I : saya merasa menyesal dan rugi, karena saya tahu kalau belajar agama itu kewajiban bagi semua umat muslim.

P : Materi apa saja yang di sampaikan embimbing?

I : Materi yang disampaikan pembimbing berhubungan dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari seperti tata cara wudlu, bersuci, melaksanakan shalat fardlu, tata cara shalat jenazah, syarat-syarat syah nya shalat dan hal yang membatalkan shalat

P : bagaimana metode yang digunakan pmbimbing?

I : Metode yang digunakan cukup menarik yaitu dengan ceramah, diselingi dengan humor sehingga jamaah betah dalam mengikuti bimbingan keagamaan, selain ceramah juga ada metode praktek yang mana pembimbing mempraktekkan materi yang ada di bimbingan keagamaan tersebut

P : Apa saran- Mas/mba untuk perbaikan kegiatan bimbingan keagamaan?

I : Saran saya supaya kegiatan ini lebih sering diberikan kepada para jamaah karena kami merasa kurang jika bimbingannya seminggu sekali

P : Setelah adanya bimbingan, apakah ada perubahan terhadap perilaku ibadah jamaah?

I : iya ada mba, ya walaupun masih kurang, tapi jamaah sendiri untungnya mau menjalankan ibadahnya walaupun belum maksimal, perilaku ibadah jamaah lebih meningkat dari pada sebelumnya

P : Saya kira cukup untuk wawancaranya dan terimakasih atas waktunya serta kesempatannya mas/mba

I : Iya sama-sama

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA MAJELIS TA'LIM
ASSIDIQIYAH**

Informan : Bapak Sukirman

Tanggal Wawancara : 7 september 2019

Waktu Wawancara : 18.30-19.00 WIB

Pewawancara : Royanti

Keterangan : "P" (Peneliti) "I" (Informan)

P : Assalamu'alaikum Wr. Wb.

I : Wa'alaikumsalam Wr. W.b.

P : Mas mohon waktunya saya ingin bertanya beberapa hal dengan Mas

I : Oh ya silahkan, apa yang mau ditanyakan mba?

P : Berapa jumlah jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan di Majelis Ta'lim ini?

I : Jumlah keseluruhan jamaah yang mengikuti bimbingan keagamaan ada 25 orang, terdiri dari 15 remaja putra dan 10 remaja putri

P : Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Majelis Ta'lim Assidiqiyah?

I : Sarana dan prasarana yang ada cukup lengkap dan memadai untuk kegiatan bimbingan keagamaan, jika ada kekurangan kami sebagai pengurus siap bertanggung jawab dan berusaha untuk melengkapinya

P : Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Assidiqiyah?

I : Sebelum adanya Majelis Ta'lim hanyalah sebuah Musholah kecil kemudian mulailah dibangun Majelis Ta'lim yang di beri nama Assidiqiyah sesuai dengan nama Musholah. Majelis tersebut di pimpin oleh Ustadz M. Arifin, tidak lama kemudian digantikan oleh Ustadz Agus Nurullah hingga sekarang

P : Apa tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Assidiqiyah?

I : Tujuannya agar jamaah mau menimba ilmu, membimbing para jamaah agar selamat dunia akhirat, merubah perilaku yang buruk menjadi yang lebih baik dan mengajak para jamaah agar mau beribadah kepada Allah SWT

P : Bagaimana keadaan jamaah setelah di pimpin Ustadz Agus Nurullah?

I : Setelah di pimpin Ustadz Agus Nurullah, jamaah mulai ada peningkatan, baik dari jumlah jamaah maupun peningkatan ibadahnya, yang awalnya jarang mengikuti bimbingan keagamaan sekarang semakin rajin dalam mengikuti pengajiannya

P : Apakah kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik?

I : Alhamdulillah mba, kegiatan ini sudah berjalan dengan baik tanpa adanya halangan. Jika dari pembimbing ada halangan pasti sudah di konfirmasi dahulu, apabila pembimbing ada halangan maka kegiatan hadrohnya tetap berjalan

P : Apa harapan atau keinginan Mas ke depan untuk majelis Ta'lim Assidiqiyah dan para jamaah?

I : Harapan saya supaya tetap istiqomah bimbingan keagamaan yang ada Majelis Ta'lim ini dan mudah-mudahan bisa tambah jumlah jamaahnya serta menjadikan jamaah mau melaksanakan dan meningkatkan apa yang perintahkan oleh Allah yaitu ibadah sehari-harinya

P : Saya kira cukup untuk wawancaranya, terimakasih atas waktunya

I : Iya sama-sama mba

DAFTAR NAMA JAMAAH MAJELIS TA'LIM ASSIDIQIYAH

DESA RANDUGUNTING KECAMATAN TEGAL SELATAN KOTA TEGAL

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1	Wiryono	Laki-laki	Randugunting
2	Dimas Prasetyo	Laki-laki	Randugunting
3	Indra Susanto	Laki-laki	Randugunting
4	Nova Subekti	Laki-laki	Randugunting
5	Ade setiawan N	Laki-laki	Randugunting
6	M. saefudin	Laki-laki	Randugunting
7	M. irfan A	Laki-laki	Debong tengah
8	Dwi wahyudin	Laki-laki	Debong kulon
9	Saeful	Laki-laki	Kemandungan
10	Komar	Laki-laki	Kemandungan
11	Rizqi maulana	Laki-laki	Debong lor
12	Teguh setiawan	Laki-laki	Pekauman kulon
13	Ezzi	Laki-laki	Pekauman kulon
14	Andre	Laki-laki	Randugunting
15	Agus Prayoga	Laki-laki	Martoloyo
16	Indah Afriyani	Perempuan	Randugunting
17	Eka Nur Fadilla	Perempuan	Randugunting

18	Nadia mahadini	Perempuan	Randugunting
19	Fitri Nur Azizah	Perempuan	Randugunting
20	Vania Amanda	Perempuan	Debong lor
21	Hida	Perempuan	Bongkok
22	Solikhatun A	Perempuan	Debong lor
23	Anggie Nafisah	Perempuan	Debong kulon
24	Kholifah R	Perempuan	Debong kulon
25	Wendawati Pradita	Perempuan	Debong lor

DOKUMENTASI

Wawancara dengan ketua dan sekretaris



Wawancara dengan pembimbing



Kegiatan Jamaah sebelum pelaksanaan bimbingan keagamaan



Proses Pemberian Bimbingan keagamaan





RIWAYAT HIDUP

ROYANTI, Dilahirkan di Kabupaten Brebes teoatnya di Desa Pesantunan Kecamatan Wanasari padahari senin tanggal 19 oktober 1996. Anak ke delapan dari delapan bersaudara pasangan dari H. Kasmari (alm) dan Hj. Taripah.

Peneliti menikah pada tanggal 4 Juli 2017 dengan M. Arifin dan dikaruniai seorang putri pada tanggal 30 Oktober 2018 yang di berikan nama Zakiyatun Nafisah Arroyan.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 05 Pesantunan di Kecamatan Wanasari Kcamatan Brebes 2009. Pada Tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP N 4 Kupu Kecamatan Wanasari dan tamat pada tahun 2012. Kemudian mlanjutkan sekolah menengaatas di MA Alhikmah 2 di Pondok Pesantren Alhikmah 2 Benda Kecamatan Sirampo Brebes selesai pada tahun 2015. Kemudian peneliti melanjutkan

pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di UIN WALISONGO Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)